

**NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM ANIMASI *ADIT DAN SOPO*  
*JARWO* SERTA RELEVANSINYA TERHADAP  
MULTIKULTURALISME**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

NOVICA DEWI YAHYA

NIM. 210617153

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
MEI 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Novica Dewi Yahya

NIM : 210617153

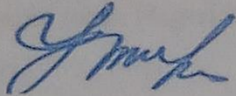
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : *Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya terhadap Multikulturalisme*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

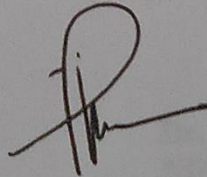


**Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.**  
NIP. 197103292008012007

Tanggal 20 April 2021

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Dr. Tintin Susilawati, M.Pd.**  
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Novica Dewi Yahya  
NIM : 210617153  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Nilai Kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* serta Relevansinya Terhadap Multikulturalisme

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan  
dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :  
Ketua Sidang : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd  
Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag  
Penguji II : Yuentie Sova Puspitalia, M. Pd

*Mukhlas*  
*Miftahul Ulum*  
*Yuentie Sova Puspitalia*

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novica Dewi Yahya

NIM : 210617153

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

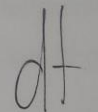
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : “Nilai Kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* serta Relevansinya terhadap Multikulturalisme”

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, seluruhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021



Novica Dewi Yahya



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novica Dewi Yahya

NIM : 210617153

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : "Nilai Kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* serta Relevansinya terhadap Multikulturalisme"

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis saya, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 27 Mei 2021



Novica Dewi Yahya

## ABSTRAK

Yahya, Novica Dewi. 2020. Nilai Kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* serta Relevansinya terhadap Multikulturalisme. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.

### **Kata Kunci: Nilai Kemanusiaan, Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, Multikulturalisme**

Era globalisasi di Indonesia mengakibatkan berbagai perubahan. Perubahan tersebut mulai dari perubahan pola berpikir, gaya hidup, serta nilai luhur yang telah ada sejak Indonesia merdeka. Salah satu nilai luhur yang luntur adalah nilai kemanusiaan dalam Pancasila. Hal ini terlihat dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia. Jika kasus tersebut tidak segera ditangani, maka tidak hanya terjadi pada kalangan remaja namun juga bisa terjadi pada usia anak-anak. Adanya kasus tersebut harus segera ditangani, salah satunya dengan media massa. Media massa berdampak besar pada perubahan kehidupan dalam masyarakat, seperti adanya film animasi. Film animasi yang dapat menunjukkan kehidupan multikulturalisme adalah Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*.

Penelitian ini bertujuan (1) menjelaskan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, (2) mendeskripsikan bukti multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat Indonesia di Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, dan (3) menjelaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* serta relevansinya dengan multikulturalisme.

Data penelitian ini disusun menggunakan pendekatan penelitian *library research* (kepustakaan) dengan teknik analisis isi. Sumber data yang digunakan adalah beberapa episode dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, yaitu semangat menyelidiki dan menemukan, kebersihan, semangat juang, pelayanan terhadap orang lain, cinta dan kasih sayang, toleransi, kepedulian, empati, persahabatan dan suka menolong, (2) bukti multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat Indonesia di Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, yaitu terdapat pada cuplikan tayangan video yang menunjukkan keberagaman agama, suku, bahasa, jenis kelamin, jabatan dan usia namun mereka tetap saling menghormati, rukun dan tanpa kekerasan, (3) nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu semangat menyelidiki atau menemukan berkaitan dengan contoh perilaku baik dari seorang pemimpin yang ditunjukkan kepada generasi penerus bangsa, kebersihan, semangat juang dan pelayanan terhadap orang lain berkaitan dengan saling membantu dan bergotong royong sesama manusia meskipun berbeda agama, suku, bahasa, jabatan dan jenis kelamin, cinta dan kasih sayang, toleransi, kepedulian, empati, dan persahabatan berkaitan dengan sikap saling menjunjung tinggi rasa peduli dan tanpa membedakan suku, agama, bahasa, usia dan pekerjaan sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun dan damai, serta suka menolong berkaitan dengan sikap saling tolong menolong dalam kehidupan masyarakat yang beragam sehingga tidak terjadi diskriminasi dan tanpa kekerasan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, bangsa Indonesia dihadapkan dengan tantangan era globalisasi yang mengakibatkan berbagai perubahan masuk ke Indonesia. Mulai dari perubahan pola berpikir, gaya hidup, dan nilai luhur yang telah ada sejak Indonesia merdeka. Hal tersebut menjadikan lunturnya nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Pancasila ini dapat digunakan untuk mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yang berbunyi “ Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diharapkan dapat digunakan seluruh masyarakat Indonesia mewujudkan cita-cita tersebut.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu sebagai berikut nilai Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan nilai tertinggi karena bersifat mutlak, nilai kemanusiaan adalah sebagai pengkhususan nilai Ketuhanan, karena manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial.<sup>1</sup> Nilai-nilai tersebut terdapat pada sila-sila Pancasila yang memiliki makna yang berbeda-beda. Pada era globalisasi ini, banyak terjadi penyimpangan nilai-nilai Pancasila, salah satunya pada nilai kemanusiaan yang terdapat pada sila kedua Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”.

---

<sup>1</sup> Alwi Kaderi, *Pendidikan Pancasila Untuk perguruan Tinggi* (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), 80.

Nilai memiliki arti yang bersifat universal, nilai adalah suatu kualitas abstrak yang membuat sesuatu hal itu bermakna, berbobot sehingga yang memilikinya merasa puas batinnya. Kemanusiaan berasal dari kata “manusia”, yakni makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta.<sup>2</sup> Setiap manusia dengan sendirinya menuntut pengakuan terhadap hak-hak untuk diri sendiri saat berhadapan dengan orang lain atau hak-hak untuk diri sendiri saat berhadapan dengan hak-hak bersama. Adanya potensi tersebut menjadikan manusia memiliki kedudukan dan martabat yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat yang dimiliki setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai kemanusiaan terdiri dari kebenaran, kebajikan, kedamaian, cinta dan kasih sayang serta tanpa kekerasan.

Nilai-nilai kemanusiaan mengajak masyarakat untuk menghargai dan memperlakukan setiap orang sebagai sesama manusia yang memiliki kesetaraan dan pada setiap individu memiliki kewajiban serta hak-hak kemanusiaan tanpa membedakan suku, agama, bahasa ataupun golongan yang dimilikinya. Keberagaman tersebut menjadikan Indonesia dapat disebut sebagai bangsa multikulturalisme. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik dan budaya yang ada dapat hidup berdampingan secara damai, dengan cara saling menghormati budaya yang lainnya. Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman dan berbagai budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut.<sup>3</sup>

Perwujudan manusia secara universal memiliki perbedaan dan keberagaman dalam berbagai bentuk, tingkah laku, ungkapan, dan pola berpikir. Keberagaman yang dimiliki

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 99.

<sup>3</sup> Tri Agus Susilo, *Kelompok Sosial kebudayaan, dan Multikulturalisme* (Yogyakarta: Istana media, 2018),



bangsa Indonesia tidak terlepas dari konflik antar masyarakat. Hingga saat ini, konflik yang terjadi di negara multikulturalisme masih terjadi. Konflik tersebut dapat terjadi karena antar masyarakat tidak menunjukkan nilai-nilai Pancasila khususnya pada nilai-nilai kemanusiaan yang menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa multikulturalisme.

Beberapa hal yang menunjukkan lunturnya nilai kemanusiaan dalam multikulturalisme dapat kita ketahui melalui televisi ataupun internet yang sudah ada di era globalisasi ini, bahkan di lingkungan sekitar kita. Kasus ini terjadi di salah satu SMP Muhammadiyah Butuh, Sruwhejo, Purworejo, Jawa Tengah. Hal ini tampak pada sebuah video viral yang menunjukkan tiga orang siswa melakukan tindak kekerasan terhadap satu orang siswa yang tertunduk di bangkunya. Kejadian tersebut berawal dari tiga pelajar meminta uang kepada korban sebesar Rp2000,00 namun korban tidak memberikannya. Hal tersebut mengakibatkan tiga orang pelajar melakukan tindak kekerasan seperti memukul dengan sapu dan menendangnya. Pihak kepolisian menetapkan tiga pelajar tersebut sebagai tersangka karena melanggar Pasal 80 Undang-Undang Perlindungan Anak tentang kekerasan terhadap anak.<sup>4</sup>

Kasus serupa juga terjadi di SMA Negeri 58 Jakarta yang mengakibatkan calon Ketua OSIS mengundurkan diri setelah dia terpilih menjadi Ketua OSIS melalui pemilihan *voting*. Kasus tersebut terjadi karena terdapat dugaan bahwa salah satu guru di SMA 58 Jakarta mengajak para siswa untuk memilih Ketua OSIS yang seagama. Hal ini diketahui dari pesan *WhatsApp* yang dikirim oleh guru tersebut yang menunjukkan bahwa pasangan calon nomor 1 dan nomor 2 adalah siswa yang beragama nonIslam, maka ketua yang dipilih harus sesuai dengan agama mayoritas di sekolah tersebut, yaitu Agama Islam. Hal tersebut mengakibatkan calon ketua OSIS tersebut kehilangan hak untuk menjadi seorang pemimpin.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> CNN Indonesia, "Polisi tetapkan Tiga Tersangka kasus Bullying SMP Purworejo," *CNN Indonesia Nasional*, 2020, <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200213135132-12-474279/polisi-tetapkan-tiga-tersangka-kasus-bullying-smp-purworejo>. diakses 22 Desember 2020

<sup>5</sup> CNN Indonesia, "Dugaan Guru Rasis SMAN 58, Ajak Pilih Ketua OSIS Seagama," *CNN Indonesia Nasional*, 2020, <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20201105072655-12-566094/dugaan-rasis-sman-58-ajak-pilih-ketua-osis-seagama>. diakses 22 Desember 2020

Beberapa kasus tersebut menunjukkan penerapan nilai kemanusiaan dalam bangsa multikulturalisme masih minim dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka kasus-kasus serupa akan berdampak pada generasi penerus bangsa. Hal ini bukan hanya terjadi pada kalangan usia remaja, namun bisa terjadi pada kalangan usia anak-anak. Adanya kasus yang terjadi di Indonesia tersebut harus segera ditangani, salah satunya dengan menggunakan media massa. Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan seseorang akan informasi dan hiburan.<sup>6</sup> Pada saat ini, media massa yang sering digunakan adalah media massa elektronik seperti televisi, radio, film, video dan sebagainya. Saat ini, banyak film yang ditayangkan di Indonesia. Namun, banyak fenomena yang memprihatinkan berkaitan dengan film sebagai media pendidikan budaya. Film-film yang ada di bioskop dan tayangan televisi sering bertentangan dengan nilai budaya bangsa serta nilai edukatif, terlebih film anak-anak.<sup>7</sup> Selain di televisi, film anak-anak juga ditayangkan di *YouTube*. *YouTube* adalah salah satu media hiburan internet yang paling banyak diakses.<sup>8</sup> Beberapa acara televisi kini juga diunggah di *channel YouTube* sehingga apabila penonton belum sempat menonton acara yang ada di televisi dapat menontonnya di *channel YouTube* acara tersebut.

Beberapa *channel YouTube* juga menayangkan film anak-anak atau film animasi. Film animasi ini adalah tayangan yang ditunggu-tunggu oleh anak-anak. Film animasi merupakan film yang menawarkan imajinasi bagi penonton untuk kelompok usia anak-anak. Mereka diajak untuk berimajinasi dan berfantasi yang jauh. Beberapa film animasi memiliki nilai-nilai positif yang dapat ditiru oleh anak-anak. Namun, tidak jarang juga tanpa disadari ada tayangan film animasi yang menunjukkan kekerasan sehingga dapat ditiru juga oleh anak-anak. Saat

---

<sup>6</sup> Ibnu Hajar, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar," *Jurnal Al-Khitabah* V, no. 2 (2018): 99, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/download/6951/5719>. diakses 12 November 2020

<sup>7</sup> Ali Imron A.M., "Aktualisasi Film Sastra Sebagai Media Pendidikan Multikultural," *Akademia Jurnal Kebudayaan* 1, no. 1 (2003): 2, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/2076>. diakses 12 November 2020

<sup>8</sup> Yessi Nurita Labas dan Daisy Indira Yasmine, "Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube Indonesia," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 2 (2017): 104, file:///C:/Users/USER/Downloads/28584-64014-1-PB.pdf. diakses 24 November 2020

ini, di Indonesia sudah banyak serial animasi yang ditayangkan di televisi ataupun di *YouTube*. Misalnya, *Upin dan Ipin*, *Doraemon*, *Crayon Shin-chan*, *BoBoiBoy* dan masih banyak lagi. Serial kartun tersebut memiliki nilai hiburan dan pendidikan. Namun, serial animasi tersebut bukan berasal dari Indonesia.

Berbicara film animasi yang berasal dari Indonesia, salah satunya adalah *Adit dan Sopo Jarwo* yang diproduksi oleh MD Animation.<sup>9</sup> Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* ini tayang di televisi swasta, yaitu MNC TV dan bisa dilihat di *channel YouTube MD Animation*. Latar belakang dan masing-masing karakter dalam film animasi tersebut menggambarkan masyarakat Indonesia. Film kartun ini juga menunjukkan keragaman yang ada di Indonesia, seperti keragaman suku, budaya, bahasa, agama, jenis kulit, karakter setiap individu serta tingkat kemampuan dalam bidang ekonomi ataupun sosial yang sama dengan keadaan yang ada di Indonesia. Namun, keragaman dalam serial animasi tersebut menjadikan para pemeran tetap saling menghargai, mengasihi, tolong menolong dan menjunjung tinggi harkat serta martabat orang lain seperti halnya penerapan pada nilai kemanusiaan dalam masyarakat multikulturalisme.

Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* ini berbeda dengan film animasi yang sedang tayang di televisi ataupun *YouTube* saat ini. Misalnya, seperti dengan Film Animasi *Upin dan Ipin* yang berasal dari Malaysia. Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* berasal dari Indonesia dan menggunakan bahasa serta logat sesuai dengan asal daerah pemeran film animasi tersebut atau menggunakan Bahasa Indonesia, sedangkan Film Animasi *Upin dan Ipin* menggunakan Bahasa Melayu sehingga apabila tidak membaca teks terjemahan, anak-anak usia sekolah dasar sulit untuk memahaminya. Perbedaan lain yang ditampilkan melalui perilaku, perkataan atau karakter yang diperankan oleh para pemain dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila khususnya nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Tahfif Fuad, "Pesan Dakwah dalam Film animasi ' Adit dan Sopo Jarwo' Episode 21-24" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2017), 38, <http://eprints.walisongo.ac.id/7060/4/BAB%20III.pdf>. Diakses 12 November 2020

kemanusiaan dalam multikulturalisme. Pada salah satu tayangannya di *YouTube* menunjukkan kasih sayang yang dilakukan oleh keluarga, teman dan tetangga saat salah satu pemeran sakit. Film animasi ini tidak menunjukkan kekerasan, meskipun setiap pemeran memiliki karakter, agama, budaya, tingkat sosial atau ekonomi yang berbeda. Mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti beranggapan bahwa salah satu film yang mengandung nilai-nilai Pancasila khususnya nilai kemanusiaan dalam multikulturalisme adalah Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*. Selain itu, Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* ini asli buatan Indonesia dan tidak hanya menyajikan hiburan semata, namun juga menggambarkan multikulturalisme yang ada di Indonesia serta mengandung berbagai pesan dan pendidikan pada setiap episodenya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai kemanusiaan yang ada di Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* serta Relevansinya terhadap Multikulturalisme”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai kemanusiaan apa saja yang terdapat dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* ?
2. Bagaimana bukti multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat Indonesia di Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* ?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dengan multikulturalisme ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*.
2. Untuk mendeskripsikan bukti multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat Indonesia di Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*.
3. Untuk menjelaskan Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya dengan multikulturalisme

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan penelitian tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang multikulturalisme.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan terutama untuk pemilihan film animasi yang baik untuk anak-anak.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, perilaku yang terdapat dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dapat dijadikan teladan terkait Nilai-Nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi penggemar film kartun dapat digunakan sebagai referensi tontonan yang tidak hanya menghibur namun juga dapat diambil pesan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*.

- c. Bagi pembuat film animasi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah karya-karya film animasi yang berasal dari Indonesia.
- d. Bagi peneliti yang akan datang bermanfaat untuk menambah wawasan tentang nilai kemanusiaan dalam multikulturalisme.

#### **E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penulis menemukan beberapa skripsi yang telah membahas tentang Serial Kartun Adit dan Sopo Jarwo, di antaranya sebagai berikut.

Penelitian yang ditulis oleh Azza (2017) dengan judul *Nilai-Nilai Moral dalam Film kartun Adit dan Sopo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian *library research* dan teknik analisis isi. Penelitian ini menjelaskan nilai-nilai moral dalam Film Kartun *Adit dan Sopo Jarwo* meliputi moral terhadap Allah, moral pribadi (diri sendiri), moral dalam keluarga dan moral bermasyarakat. Penulis menegaskan film tersebut digunakan untuk memunculkan nilai pendidikan. Film ini memiliki relevansi dengan materi pembelajaran *akidah akhlak* di Madrasah Ibtidaiyah. Simpulannya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa film ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam Film Kartun *Adit dan Sopo Jarwo* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pembelajaran *akidah akhlak* di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fuad (2017) yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Film Animasi "Adit dan Sopo Jarwo" Episode 21-24* dalam penelitiannya menggunakan analisis deskriptif dengan memakai prospek dalam menafsirkan makna dengan kategorisasi aqidah, akhlak dan *syari'ah*. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* memiliki pesan-pesan dakwah dapat dilihat dari segi aqidah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia, dari segi akhlak berhubungan dengan tolong menolong,

sabar, syukur menghormati orang tua, berbohong dan bertanggungjawab. Pesan dakwah yang terakhir dapat dilihat dari segi *syari'ah* yang berperan sebagai peraturan yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dapat dijadikan pelajaran yang baik bagi masyarakat. Selain sebagai hiburan, film ini juga mengandung nilai edukasi dan inspirasi bagi yang menontonnya.

Penelitian serupa dilakukan oleh Setiawan (2017) dengan judul *Pesan Moral Kepedulian Sosial dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Periode Tayang 03-07 Juli 2017 di Trans TV*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan analisis isi untuk mencari pesan kepedulian sosial dalam Film Animasi *Adit Sopo dan Jarwo* periode tayang 03-07 Juli 2017. Simpulannya, pesan kepedulian sosial ditemui melalui adegan dan dialog antar pemeran. Pesan kepedulian yang terdapat dalam film animasi ini adalah sikap tolong-menolong antar sesama manusia tanpa melihat latar belakang orang tersebut, seperti memberikan kejutan kepada orang yang di sayang, memberikan nasihat kepada orang lain, saling mengingatkan satu sama lain, dan memperhatikan nasib orang lain.

Persamaan dari ketiga telaah terdahulu diatas dengan penelitian ini terletak pada film animasi yang akan diteliti yaitu Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* diproduksi MD Animation. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yang sama dengan salah satu penelitian diatas yang ditulis oleh Azza (2017). Metode penelitian yang digunakan, yaitu *library research* atau penelitian kepustakaan. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan diatas dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian pertama yaitu nilai-nilai moral dalam Film Kartun *Adit dan Sopo Jarwo* serta terfokus pada materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yang kedua yaitu pesan dakwah dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* episode 21-24, dan yang ketiga yaitu pesan moral kepedulian sosial dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* pada periode tayang 03-07 Juli 2017 di Trans TV sedangkan pada penelitian ini, objek penelitiannya yaitu nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi

*Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme yang ditayangkan di *channel YouTube MD Animation*.

Keterkaitan peneliti dengan penelitian sebelumnya, yaitu melanjutkan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda. Hal tersebut dimaksudkan untuk menambah wawasan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* supaya dapat dijadikan film animasi yang dapat dijadikan tontonan edukatif bagi masyarakat terutama usia anak-anak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini identik dengan kegiatan analisis teks dan wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).<sup>10</sup> Pada penelitian ini, peneliti mencari peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* serta relevansinya terhadap multikulturalisme. Misalnya, nilai-nilai kemanusiaan dalam multikulturalisme pada Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* adalah peristiwa tentang kasih sayang, saling menghormati antar sesama masyarakat yang berbeda agama, suku, bangsa, agama, dan tingkat ekonomi ataupun sosial serta sikap saling menjunjung tinggi harkat dan martabat setiap individu yang menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat Indonesia pada umumnya.

### **2. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data Penelitian**

Data penelitian yang digunakan berupa kata, dialog, tindakan, dan perilaku dalam serial Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* yang ditayangkan di *channel*

---

<sup>10</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 7.



*YouTube MD Animation*. Kemudian, data dikumpulkan dan dicatat dalam bentuk narasi untuk digunakan sebagai data penelitian. Beberapa orang yang terlibat dalam film animasi ini adalah Shania Punjabi (Produser Kreatif), Eki nf. dan Freddy Nindan (Pimpinan Kreatif), Indra Jaya dan Omar Bejo (Sutradara), serta Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi dan Dana Riza (Produser). Pada Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo memiliki pemain yang sering muncul, yaitu Adit, Sopo, Jarwo, Haji Udin, Baba Cang, Limey, Ucup, Denis, Mama dan Ayah Adit, adel, serta beberapa bintang tamu yang dimunculkan di episode spesial.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian.<sup>11</sup> Kajian utama dalam penelitian ini adalah serial Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* produksi MD Animation yang diunggah di *channel YouTube MD Animation*. Sumber data ini terdapat di beberapa episode, yaitu sebagai berikut.
  - a) Video yang tayang pada tanggal 8 November 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | E149: Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri “, pada menit ke 00:45 sampai 06:44.
  - b) Video yang tayang pada tanggal 9 November 2020 dengan judul “Adit & Sopo Jarwo | E150: Salah Pijit Ayah Menjerit“, pada menit ke 00:23 sampai 05:58.
  - c) Video yang tayang pada tanggal 14 Desember 2019 dengan judul “Adit & Sopo Jarwo | E185: Memasmi Nyamuk Jangan Diamuk “, pada menit ke 00:22 sampai 06:50.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 58.

- d) Video yang tayang pada tanggal 11 Januari 2020 dengan judul “ Adit dan Sopo Jarwo | Lampion warna-warni Indah Sekali “, pada menit ke 01:13 sampai 06:30.
- e) Video yang tayang pada tanggal 15 Februari 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Eyang Habibie “, pada menit ke 01:37 sampai 07:10.
- 2) Sumber data sekunder adalah dokumen yang digunakan sebagai pelengkap data primer. Peneliti menggunakan data pelengkap berupa buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Tujuan sumber data sekunder untuk menjelaskan nilai-nilai kemanusiaan dan relevansinya terhadap multikulturalisme dalam data primer, yaitu Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*.
- Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :
- a) Ata Ujan, Andre, Benyamin Molan, Nugroho, Warsito Djoko, dan Hendar Putranto. *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. Jakarta: Indeks, 2009.
- b) Bramtalaras, Muhammad. *Serunya Adit Sopo Jarwo Sebuah Semangat, Kreativitas, dan Kebersamaan*. Yogyakarta: B First (PT Bintang Pustaka), 2016.
- c) Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- d) “Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 Tahun 1978 Tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetia Pancakarsa),” 1978.
- e) Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Data yang digunakan adalah Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam kepastakaan ini adalah sebagai berikut.

- a) mengumpulkan literatur yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu tayangan Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan buku, jurnal serta video sebagai data penunjang;
- b) mentransfer dialog, perilaku dan tindakan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* ke dalam bentuk tulisan atau skenario;
- c) mengklasifikasikan episode dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* sesuai dengan Nilai-Nilai Kemanusiaan relevansinya terhadap multikulturalisme;
- d) menganalisis episode dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan relevansinya terhadap multikulturalisme melalui skenario dari film tersebut.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.<sup>12</sup> Tujuan teknik analisis isi untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan).

Langkah-langkah menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti memutar Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* berdasarkan judul video;

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 74.

- b) Peneliti mentransfer rekaman film animasi kedalam bentuk tulisan atau skenario, seperti rekaman video yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan relevansinya terhadap multikulturalisme;
- c) Peneliti menganalisis isi Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan relevansinya terhadap multikulturalisme melalui skenario dari film tersebut;
- d) Peneliti menyimpulkan nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme melalui isi skenario film tersebut.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti menyusun pembahasan dalam bab-bab dan sub-subbab, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, metode penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data dan Bab II berisi kajian teori membahas mengenai nilai-nilai kemanusiaan, film sebagai media massa dan multikulturalisme.

Bab III Temuan penelitian yang berisi nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan Bab IV analisis data, pada bab ini peneliti akan menganalisis temuan-temuan nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Kartun *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme serta Bab V adalah bab akhir yang berisi simpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Kemanusiaan

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>13</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian nilai, yaitu sebagai berikut.<sup>14</sup>

- a. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap hal yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan, misalnya jujur dan ikhlas atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang, misalnya kebahagiaan atau kebebasan.
- b. Menurut Ngalim Purwanto, nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat dan istiadat, estetika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya.
- c. Menurut Mulyana, nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.

---

<sup>13</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 15.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 14.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang diyakini manusia dan diwujudkan sebagai tindakan baik atau buruk yang dipengaruhi oleh adat dan istiadat, kepercayaan serta agama yang dianutnya.

Nilai dibagi menjadi dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani dan nilai-nilai memberi. Nilai-nilai nurani adalah nilai-nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Nilai-nilai nurani antara lain kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Nilai-nilai memberi, yaitu setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah adil, dan murah hati.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Kemanusiaan

Perkataan “kemanusiaan” berasal dari kata manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta.<sup>16</sup> Adanya potensi tersebut, menjadikan manusia memiliki kedudukan dan martabat yang tinggi. Kemanusiaan harus menjadi landasan sekaligus tujuan dari segala tindak laku manusia dan menjadi titik temu dalam keanekaragaman kesadaran akan hak asasi manusia.

Peterson & Seligman mengklasifikasikan kemanusiaan menjadi tiga kekuatan karakter, yaitu sebagai berikut.<sup>17</sup>

### a. Cinta (*Love*)

Cinta dipahami sebagai kemampuan untuk menerima, memberikan cinta, kepedulian pada diri sendiri dan orang lain dengan menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

---

<sup>15</sup> Maulidina Aqodatul Azza, “Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akhidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah” (Skripsi, Ponorogo, IAIN PONOROGO, 2018), 14.

<sup>16</sup> Kaderi, *Pendidikan Pancasila Untuk perguruan Tinggi*, 99.

<sup>17</sup> Enjelita Laowa dan Catur Nugroho, “Presentasi Nilai Kemanusiaan Pada Film Indonesia (Analisis Semiotika Boland Barthes Pada Film Soegija)” *e-Proceeding of Management* 42 (2017): 23. Diakses 28 Februari 2021

b. Kebaikan Hati (*Kindness*)

Kebaikan mendorong untuk bersikap baik, murah hati, dan menolong orang lain secara sukarela. Hal ini berkaitan erat dengan kemanusiaan karena semua orang berhak mendapat pengakuan tanpa alasan tertentu.

c. Kecerdasan Sosial (*Social Intelligence*)

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk mengenal dan mempengaruhi diri sendiri serta orang lain sehingga dapat beradaptasi di lingkungan dengan baik.

Kemanusiaan menggambarkan rasa belas kasih dan mengasihi terhadap sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa meskipun dalam keadaan sengsara. Menurut Prof. Hembing, kemanusiaan mencakup segala sifat, pandangan, cara berpikir, dan perbuatan yang dimilikinya adalah dorongan batin untuk melahirkan suatu sikap atau perbuatan kemanusiaan. Beberapa penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemanusiaan adalah sesuatu yang dapat dilakukan terhadap sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang bernilai baik dalam segala sifat, pandangan, dan perbuatan sehingga kemanusiaan menjadi suatu cerminan manusia dalam mewujudkan martabatnya sebagai manusia.

Prinsip kemanusiaan pada hakikatnya menempatkan manusia sesuai dengan harkatnya sebagai makhluk Tuhan. Sikap saling menghargai antara sesama manusia bertujuan untuk mewujudkan kemanusiaan yang adil dan beradab. Hal tersebut menuntun kearah kehidupan yang mengkehendaki kebahagiaan masyarakat.<sup>18</sup>

3. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat yang dimiliki setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Kita sebagai sesama manusia harus saling menghormati, menghargai, menyayangi dan tidak boleh merendahkan yang

---

<sup>18</sup> Mustar dan Bakhtiar, "Implementasi Nilai Kemanusiaan dan Nilai Keadilan Pada Pekerja Perempuan," *Universitas Negeri Makassar XV*, no. 1 (2020): 39, <https://ojs.unmac.id/supremasi>. Diakses 15 Maret 2021

lain, karena dihadapan Tuhan, semua manusia itu sama yang membedakan adalah ketaqwaannya.

Nilai kemanusiaan adalah salah satu nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Pancasila yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan kesatuan yang utuh dari kelima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Adanya keyakinan kebenaran Pancasila, maka manusia ditempatkan pada keluhuran harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran untuk mengemban kodratnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Hal tersebut menjadikan terbentuknya penghayatan dan pengamalan Pancasila yang ditentukan oleh kemauan dan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan kepentingan agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara.<sup>19</sup> Manusia sebagai warga negara untuk memenuhi kewajibannya dalam menghayati dan mengamalkan Pancasila secara utuh menggunakan 36 *point* Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) sebagai penjabaran dari 5 butir Pancasila.

Pada Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila tersebut terdapat 8 *point* pedoman nilai kemanusiaan dalam sila “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, yaitu sebagai berikut.<sup>20</sup>

- 1) mengakui persamaan derajat persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia;
- 2) saling mencintai sesama manusia;
- 3) mengembangkan sikap tenggang rasa;

---

<sup>19</sup> “Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 Tahun 1978 Tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa),” 1978, 3.

<sup>20</sup> *Ibid.*,4.



- 4) tidak semena-mena terhadap orang lain;
- 5) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan;
- 6) gemar melakukan kegiatan kemanusiaan;
- 7) berani membela kebenaran dan keadilan;
- 8) bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena ini dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Pada sila tersebut terkandung nilai-nilai bahwa kita sebagai warga negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna. Karena manusia diberi akal, pikiran dan perasaan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Art-Ong Jumsai dan Na-Ayudhya, ada lima nilai kemanusiaan, yaitu kebenaran, kebajikan, kedamaian, cinta atau kasih sayang, dan tanpa kekerasan. Nilai-nilai tersebut dapat diartikan sebagai berikut.

- 1) Kebenaran adalah sesuatu yang tidak berubah. Unsur-unsur kebenaran antara lain adalah selalu ingin tahu, tidak diskriminasi, intuisi, mencari pengetahuan, semangat menyelidiki atau menemukan, suka terhadap kebenaran.
- 2) Kebajikan adalah berperilaku benar atau bersikap yang benar. Unsur-unsur kebajikan antara lain adalah kebersihan, semangat juang, kejujuran dan pelayanan terhadap orang lain.
- 3) Kedamaian adalah ketenangan yang muncul dalam diri. Kedamaian membutuhkan kemampuan seseorang untuk berintrospeksi sehingga orang mampu menata pikiran, perkataan dan kebutuhannya. Unsur-unsur kedamaian antara lain adalah ketenangan, disiplin diri dan menghormati diri sendiri.

- 4) Cinta atau kasih sayang adalah belas kasih murni yang memotivasi pelayanan tanpa pamrih demi kebaikan bagi orang lain. Unsur-unsur cinta atau kasih sayang adalah toleransi, kepedulian, empati dan persahabatan.
- 5) Tanpa kekerasan adalah puncak dari semua nilai-nilai kemanusiaan yang telah disebutkan diatas. Unsur-unsur tanpa kekerasan adalah kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara, kasih sayang, mempertimbangkan orang lain, suka menolong dan keadilan.<sup>21</sup>

Nilai-nilai kemanusiaan di atas dapat tecermin dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa sikap yang menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan tersebut adalah sikap toleransi, saling menghormati, dan tetap menjunjung tinggi harkat dan martabat antar sesama manusia.

## **B. Film Sebagai Media Massa**

### **1. Pengertian Film**

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultur education* atau pendidikan budaya.<sup>22</sup> Secara harfiah, film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti gerak dan *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya sehingga film dapat diartikan melukis gerak dengan memanfaatkan cahaya.<sup>23</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret). Film termasuk bagian dari komunikasi yang terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu ataupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan.

---

<sup>21</sup> I Wayan Sunarta, "Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Kemanusiaan ke dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 56, [https://www.researchgate.net/publication/335761791\\_integrasi\\_pendidikan\\_nilai\\_nilai\\_kemanusiaan\\_ke\\_dalam\\_pembelajaran\\_kewarganegaraan\\_di\\_sekolah\\_dasar](https://www.researchgate.net/publication/335761791_integrasi_pendidikan_nilai_nilai_kemanusiaan_ke_dalam_pembelajaran_kewarganegaraan_di_sekolah_dasar). Diakses 28 November 2020

<sup>22</sup> Aqodatul Azza, "Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akhidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah," 20.

<sup>23</sup> Herlambang Rahmadhani, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 2.

Film merupakan perpaduan dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian berupa seni rupa, teater, sastra, arsitektur dan musik. UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan suara atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>24</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film adalah media audio visual yang terdiri atas potongan gambar yang dijadikan satu dan memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan. Saat ini, film sangat digemari oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Tentunya, sesuai dengan jenjang usia penonton film.

## 2. Jenis-Jenis Film

Pada masa ini, film banyak digemari dan mengalami perkembangan yang semakin canggih. Beberapa jenis film saat ini, antara lain.

### 1) Film teatrical (*Teatrical Film*)

Film teatrical merupakan ungkapan cerita yang dimainkan manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton.<sup>25</sup> Film ini memiliki beberapa jenis, yaitu.

- a) film aksi bercirikan ada masalah fisik dalam konflik;
- b) film spikodrama atau semacam film horor;
- c) film komedi adalah film yang menimbulkan kelucuan;
- d) film musik adalah film yang bersifat musikal.

### 2) Film Non-Teatrical (*Non-teatrical Film*)

Film jenis ini, diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli dan tidak yang dimaksudkan sebagai alat hiburan semata namun, cenderung untuk alat komunikasi

<sup>24</sup> Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

<sup>25</sup> Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 134, <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK/article/download/101/75>. diakses 02 Desember 2020

penyampaian informasi ataupun pendidikan. Jenis film non-teatrikal, yaitu sebagai berikut.<sup>26</sup>

- a) Film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dalam kehidupan manusia, hewan atau makhluk hidup lainnya tanpa dicampuri dengan unsur fiksi.
- b) Film pendidikan adalah film untuk para siswa sebagai bahan pelajaran yang diikutinya.
- c) Film animasi atau biasanya disebut film kartun yang dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret

Kehadiran beberapa jenis film di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu fungsi film sebagai hiburan dan tontonan pada waktu luang. Mengingat banyaknya penonton film, film diklasifikasikan berdasarkan usia penontonnya. Salah satu jenis film yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja adalah film animasi. Film animasi dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dan juga mengandung informasi dan pendidikan sehingga, film animasi ini paling ditunggu anak-anak.

Penayangan film animasi saat ini tidak hanya di televisi atau di bioskop. Seiring dengan perkembangan teknologi di era globalisasi ini, film dapat ditonton di internet. Tepatnya ,pada *channel YouTube*. *YouTube* adalah salah satu media hiburan internet yang paling banyak diakses.<sup>27</sup> Beberapa acara televisi kini juga diunggah di *channel YouTube*. Apabila penonton belum sempat menonton acara yang ada di televisi dapat menontonnya di *channel YouTube* acara tersebut.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 135.

<sup>27</sup> Nurita Labas dan Indira Yasmine, "Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube Indonesia," 104. diakses 24 November 2020

### 3. Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*

Menurut Adjie, animasi adalah serangkaian gambar yang bergerak dengan cepat secara kontinu yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya.<sup>28</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, animasi adalah acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang diserahkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak. Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan film animasi adalah serangkaian gambar yang ditampilkan secara berurutan sehingga penonton merasakan bahwa gambar tersebut tampak hidup dan bergerak serta memberikan karakter terhadap objek-objek tersebut.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, banyak film animasi yang tayang di Indonesia. Beberapa film animasi tersebut, yaitu *Upin dan Ipin*, *Doraemon*, *Crayon Shinchan*, *BoBoiBoy* dan *Adit dan Sopo Jarwo*. Film animasi yang tayang di Indonesia tersebut berasal dari berbagai negara. Namun, salah satu yang terkenal yaitu Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* yang berasal dari Indonesia. Film animasi tersebut diproduksi oleh MD Animation.<sup>29</sup> Film Animasi *Adit Sopo dan Jarwo* ini tayang perdana di saluran MNCTV pada tanggal 27 Januari 2014 pukul 16.00 WIB.<sup>30</sup> Selain ditayangkan di televisi, Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* tayang di *channel YouTube MD Animation*.

Pada tayangan Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* terdapat banyak nilai dan teladan yang dapat dicontoh oleh anak-anak. Latar belakang dan masing-masing karakter pada Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia

---

<sup>28</sup> Rafi Mahendra, Anggy Trisnadoli, dan Erwin Setyo Nugroho, "Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat 'Batu Belah Batu Bertangkup,'" *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (t.t.): 580, <https://jurnal.iaii.or.id>. Diakses 1 Maret 2021

<sup>29</sup> Tahfif Fuad, "Pesan Dakwah dalam Film animasi ' Adit dan Sopo Jarwo' Episode 21-24" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2017), 38, <http://eprints.walisongo.ac.id/7060/4/BAB%20III.pdf>. Diakses 12 November 2020

<sup>30</sup> Muhammad Bramtalaras, *Serunya Adit Sopo Jarwo Sebuah Semangat, Kreativitas, dan Kebersamaan* (Yogyakarta: B First (PT Bintang Pustaka), 2016), 33.

yang memiliki berbagai keberagaman, seperti agama, suku, ras, bahasa, karakter, warna kulit, tingkat ekonomi, hingga tingkat sosial.

#### 4. Film sebagai Media Massa

Media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa yang berhubungan satu sama lain. Contoh media massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan internet.<sup>31</sup> Media massa dapat menyebarkan pesan secara cepat dan serempak kepada masyarakat luas. Selain itu, media massa dapat diakses kapanpun tanpa terbatas ruang dan waktu. Salah satunya adalah film.

Fungsi film dan media massa memiliki keterkaitan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Fungsi film, antara lain (a) alat hiburan, (b) sumber informasi, (c) alat pendidikan, dan (d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.<sup>32</sup>
- 2) Fungsi media massa, antara lain (a) fungsi pengawasan sebagai wahana untuk mencoba mengumpulkan, menyaring, dan menyebarkan berita yang perlu untuk diperhatikan oleh khalayak, (b) fungsi korelasi sebagai penghubung antarkomponen-komponen yang ada di dalam masyarakat, (c) fungsi pewarisan sosial sebagai wahana pembelajaran dan pewarisan kebudayaan dari generasi yang satu ke generasi yang lain.<sup>33</sup>

Uraian di atas menunjukkan keterkaitan antara fungsi film sebagai media massa yaitu, selain sebagai hiburan di waktu luang, film juga digunakan sebagai media informasi dan pengantar pesan untuk seluruh masyarakat secara serentak.

---

<sup>31</sup> Zainal Mukarom dan Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 225–26.

<sup>32</sup> Aqodatul Azza, “Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akhidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah,” 20.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 227.

## C. Multikulturalisme

### 1. Pengertian Multikulturalisme

Bangsa Indonesia dapat dikatakan sebagai bangsa multikulturalisme, karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki paham tentang kelompok-kelompok etnik dan budaya yang beragam dapat hidup berdampingan secara damai, dengan cara saling menghormati budaya yang lainnya. Multikulturalisme mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu “multi” yang berarti plural, “kulturalisme” berisi pengertian kultur atau budaya.<sup>34</sup> Menurut H.A.R Tilaar, multikulturalisme merupakan upaya untuk menggali potensi budaya sebagai kapital yang dapat membawa suatu komunitas dalam menghadapi masa depan yang penuh risiko.<sup>35</sup> Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut.<sup>36</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa multikulturalisme adalah gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan. Seperti yang kita ketahui, Indonesia adalah negara yang memiliki ragam suku, budaya, bahasa, dan agama yang beragam. Masyarakat multikulturalisme adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai *kultur* (budaya banyak), *kultur* (budaya), dan *isme* (aliran atau paham).<sup>37</sup> Berdasarkan uraian tersebut, pengertian multikulturalisme adalah suatu paham untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang kehidupan masyarakat yang menggunakan lebih dari satu kebudayaan

---

<sup>34</sup> H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), 82.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 94–95.

<sup>36</sup> Agus Susilo, *Kelompok Sosial kebudayaan, dan Multikulturalisme*, 89.

<sup>37</sup> Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 120.

dan memiliki keberagaman agama, suku, bahasa, tingkat ekonomi, tingkat sosial bahkan tingkat kecerdasan berbeda yang dapat hidup rukun dan damai dalam satu lingkungan masyarakat.

Setiap etnis di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing. Keragaman yang ada adalah suatu ciptaan Allah SWT yang harus kita akui dan kita hormati. Adanya perbedaan menjadikan kita dapat mengenal satu sama lain dan dapat hidup secara berdampingan dengan saling menjunjung tinggi harkat dan martabat nilai kemanusiaan. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hujarat ayat 13, yaitu :

“Wahai manusia, sesungguhnya Aku menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya, orang yang paling mulia diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Pada kehidupan sehari-hari, masyarakat yang beragam tersebut hidup saling menghargai dan bersama-sama dengan pedoman hidup bernegara serta saling melengkapi. Bahkan, mereka saling menyesuaikan dalam peraturan hidup sehari-hari. Namun, dalam penerapan masyarakat multikultural masih banyak hambatan dan konflik yang terjadi. Hal tersebut menjadikan pemahaman tentang perbedaan sangat penting dikembangkan di tengah masyarakat multikultural. Kita harus saling menjaga kebudayaan masing-masing, namun juga harus memberi ruang dan kesempatan bagi berkembangnya kebudayaan mereka di tanah asal leluhurnya.

Menurut Benyamin Molan, pengakuan akan hak asasi manusia dalam nilai-nilai kemanusiaan tidak lepas dari pengakuan akan keberagaman manusia. Artinya, masyarakat multikultural harus menjadi lingkungan yang kondusif bagi pengakuan akan hak asasi manusia. Pada konteks multikulturalisme, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai hak untuk masuk budaya tertentu.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ata Ujan dkk., *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, 54.



Oleh karena itu, bangsa multikulturalisme harus menghargai potensi-potensi dan hak masyarakat yang beragam untuk mengembangkan diri sebagai pendukung kebudayaannya di atas tanah kelahiran leluhurnya, namun pada saat yang sama, mereka harus saling menghargai antara budaya satu dengan yang lainnya.

## 2. Faktor-faktor Penyebab Multikulturalisme di Indonesia

### a. Bentuk wilayah yang berupa kepulauan

Meskipun berasal dari nenek moyang yang sama, namun pada akhirnya mereka terpisah di pulau-pulau yang berbeda dan membangun kebudayaannya masing-masing.

### b. Letak wilayah yang strategis.

Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta Samudera Hindia dan Samudera Pasifik sehingga masih didatangi orang-orang asing yang membawa pengaruh unsur kebudayaan salah satunya agama.

### c. Variasi Iklim.

Indonesia memiliki iklim yang berbeda dari ujung timur hingga barat sehingga mereka memiliki cara hidup dan mata pencaharian yang berbeda sesuai dengan iklim daerahnya masing-masing.<sup>39</sup>

## 3. Multikulturalisme di Indonesia

Banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia membawa agama, adat istiadat, cara hidup, bahasa, dan perbedaan diberbagai bidang seperti bidang pendidikan, sosial, dan tingkat ekonomi. Adanya multikulturalisme di Indonesia ini, diharapkan untuk masyarakat Indonesia tetap menjunjung tinggi kebudayaan lokal mereka tanpa merendahkan harkat dan martabat kebudayaan yang lain sehingga, konflik antar budaya, agama atau pelecahan tentang tingkat kemampuan dapat diminimalisasi serta mereka dapat hidup damai dan saling melengkapi antar kebudayaan satu dengan yang lainnya.

---

<sup>39</sup> Agus Susilo, *Kelompok Sosial kebudayaan, dan Multikulturalisme*, 107.

### BAB III

#### DESKRIPSI FILM ANIMASI *ADIT DAN SOPO JARWO*

##### A. Sekilas Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*

###### 1. Latar Belakang Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*

Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* diproduksi oleh MD Animation dengan penulis skenario Eki N.F. Beberapa orang yang terlibat dalam film animasi ini adalah Shania Punjabi (Produser Kreatif), Eki N.F. dan Freddy Nindan (Pimpinan Kreatif), Indra Jaya dan Omar Bejo (Sutradara), dan Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi dan Dana Riza (Produser).

Berawal dari sebuah tantangan yang diberikan kepada Eki N.F. dan Dana Riza untuk membuat cerita animasi berbentuk serial di Bulan September 2012 dan akan dipresentasikan kepada Manoj Punjabi Produser Kreatif di Bulan Desember 2012. Eki N.F. merasa hal tersebut tidak mungkin, karena beliau dan tim masih “*fresh graduate*” dalam hal pembuatan cerita animasi.<sup>40</sup> Setelah dua bulan berproses, *trailer* “Si Adit” yang berdurasi dua menit dipresentasikan di depan Manoj Punjabi. Namun, karya tersebut belum diterima oleh Manoj Punjabi.

Berdasarkan hal tersebut, tim melakukan pencarian kembali dengan melihat karya-karya terdahulu, seperti *Si Doel Anak Sekolah*, *Keluarga Cemara* dan *Srimulat*. Mereka memilih karya-karya tersebut, karena pada animasi yang akan dibuat ini mengandung muatan lokal yang menitikberatkan nilai-nilai yang khas di Indonesia. Pada karya-karya sukses tersebut, akhirnya tim memutuskan untuk menggabungkan cerita dan karakter, kemudian meramunya ke dalam cerita *Adit Sopo Jarwo*.<sup>41</sup> Menurut Eki N.F, setelah

---

<sup>40</sup> Bramtalaras, *Serunya Adit Sopo Jarwo Sebuah Semangat, Kreativitas, dan Kebersamaan*, 3.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 7.

menemukan cerita *Adit Sopo Jarwo*, terciptalah diferensiasi karakter yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang ada di tengah masyarakat serta diharapkan bisa jadi bentuk representasi masyarakat Indonesia.

Alur cerita dan karakter yang terdapat di tiga karya besar tersebut, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan animasi yang nantinya akan dinikmati oleh masyarakat Indonesia, khususnya kalangan anak-anak. Tokoh yang pertama tercipta adalah Raditya Saputra atau biasa disebut Adit. Adit merupakan bentuk personifikasi kehidupan masyarakat Indonesia di zaman sekarang yang tidak ada beban yang cocok dengan karakter anak-anak.<sup>42</sup> Adit muncul sebagai figur yang optimis dan yakin bahwa segala sesuatu dapat dilakukan. Tokoh selanjutnya adalah teman Adit yang bernama Denis. Denis di sini memiliki karakter yang berbeda dengan Adit, yaitu karakter yang merepresentasikan sifat sebagian besar masyarakat Indonesia yang merasa takut sebelum mencoba atau bersifat pesimis. Sebagai pelengkap dalam keluarga yang dimiliki Adit, terciptalah tokoh Ayah, Bunda dan Adel sebagai adik perempuan Adit.

Tokoh yang kemudian dijadikan representasi masyarakat Indonesia yang mencolok adalah tokoh Jarwo yang berasal dari Jawa Timur. Tokoh Jarwo tercipta dari kajian mendalam hubungan antara Bang Mandra dengan Babeah di serial *Si Doel Anak Sekolahan*. Tokoh ini diciptakan untuk memunculkan perseteruan secara emosional antara Adit dan Jarwo. Sisi lain karakter yang dimiliki Jarwo adalah karakter yang memiliki banyak kemampuan, namun kurang bertanggungjawab dalam setiap pekerjaan yang diterimanya. Jika Adit memiliki Denis sebagai temannya, Jarwo memiliki teman yang bernama Sopo. Sopo digambarkan sebagai pria yang bertubuh besar, tapi memiliki sedikit kelemahan dalam merespon sesuatu.

Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* ini memunculkan tokoh yang sangat dikenal masyarakat Indonesia, yaitu Deddy Mizwar. Bagi orang yang kali pertama melihat Film

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 8.

Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, pasti akan langsung teringat dengan Wakil Gubernur Jawa Barat ini. Beliau menjadi karakter Haji Udin yang memiliki sifat bijak, adil serta objektif ketika menengahi kekisruhan antara Adit dan Jarwo. Sebagai pelengkap tokoh-tokoh yang menggambarkan persahabatan dan sebuah gambaran masyarakat Indonesia yang multikultural, muncullah tokoh-tokoh seperti Li Mei, Babah Chang, serta Kang Ujang yang akan dimunculkan dalam cerita animasi *Adit dan Sopo Jarwo* ini.

Tokoh lain yang yang dimunculkan di Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* ini diambil dari kehidupan nyata yang dijadikan sebagai bintang tamu. Bintang tamu yang pertama kali muncul adalah Madun dari serial “Tendangan Si Madun”, *GirlBand* “Cherrybelle”, Arman Maulana, *GroupBand* “Slank”, hingga B.J. Habibie. Pada film animasi ini, tokoh-tokoh tersebut digambarkan memiliki hubungan tertentu dengan salah satu atau beberapa karakter tetap Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*.<sup>43</sup>

Pada akhirnya, setelah melalui proses pencarian hingga proses produksi selesai, Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* siap dikirim ke stasiun televisi untuk disaksikan oleh masyarakat Indonesia. Film animasi ini tayang perdana di saluran MNCTV pada tanggal 27 Januari 2014 pukul 16.00 WIB.<sup>44</sup> Harapan Eki N.F. setelah adanya film animasi ini adalah para animatornya bisa saling bersinergi untuk mengembangkan animasi Indonesia, salah satunya dengan bergabung dalam komunitas *Indonesia Animation Army*. Komunitas ini adalah sebuah gerakan yang digunakan untuk mengajak segenap anak muda Indonesia untuk bersama-sama berkomitmen untuk menumbuhkembangkan industri animasi Indonesia.

---

<sup>43</sup> Fuad, “Pesan Dakwah dalam Film animasi ‘ Adit dan Sopo Jarwo’ Episode 21-24,” 41.

<sup>44</sup> Bramtalaras, *Serunya Adit Sopo Jarwo Sebuah Semangat, Kreativitas, dan Kebersamaan*, 33.

## 2. *Setting Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo*

### a. Latar Tempat

Latar tempat adalah tempat tokoh mengalami kejadian dalam sebuah film. Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo terletak di Jakarta. Tepatnya di Kampung Karet Berkah.<sup>45</sup> Jakarta dipilih karena semua suku, bangsa, agama, budaya serta karakter orang Indonesia yang memungkinkan terjadi interaksi bisa ditemukan dalam satu tempat.

### b. Tokoh dan Pengisi Suara

Istilah tokoh merujuk orang atau pelaku cerita. Terdapat beberapa jenis tokoh, yaitu sebagai berikut.<sup>46</sup>

- 1) Tokoh utama adalah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peran.
- 2) Tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita.
- 3) Tokoh protagonis adalah tokoh yang mewakili sikap baik dan terpuji.
- 4) Tokoh antagonis adalah pemain kedua yang menentang tokoh protagonis.

Tokoh antagonis mewakili pihak yang jahat atau salah dan biasanya menimbulkan konflik.

Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* berkisah tentang persahabatan antara Adit, Denis, Mitha, Ucup, Devi dan Adel. Mereka harus berhadapan dengan Bang Jarwo dan Sopo. Perbedaan paham dan ulah dari Bang Jarwo dan Sopo memunculkan persetuan dalam alur cerita film Animasi ini. Selain itu, ada Haji Udin sebagai penengah antara Adit dan kawan-kawan dengan Bang jarwo serta Sopo. Ciri-ciri tokoh dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 12.

<sup>46</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 176.

### 1) Adit

Adit merupakan tokoh utama di Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*. Pada film animasi ini, Adit diceritakan lahir pada tahun 2002. Adit memiliki tubuh kurus dan tinggi dibanding dengan teman-temannya. Dia adalah sosok anak yang terlihat cerdas dari teman-temannya. Adit digambarkan gemar mengendarai sepeda. Adit memiliki sifat optimis dan mampu menjadi motivator untuk teman-temannya.

### 2) Denis

Pada Film Animasi ini, Denis lahir pada tahun 2002. Denis digambarkan sebagai teman Adit. Namun, dia memiliki sifat yang berbanding terbalik dengan Adit. Denis adalah tokoh yang memiliki sifat pesimis dan penakut. Dia memiliki ciri-ciri bertubuh gemuk.

### 3) Jarwo

Jarwo adalah tokoh yang digambarkan sering berseteru dengan Adit. Tidak jarang juga dia bekerjasama dengan Adit dan teman-temannya. Dia lahir pada tahun 1973. Jarwo memiliki ciri khas, yaitu kacamata yang digunakan pada dahinya. Jarwo digambarkan memiliki banyak kemampuan, namun tidak diimbangi kemauan. Ketika setelah melakukan sesuatu, dia menginginkan untuk diberi upah. Dia juga sering ceroboh dalam mengambil setiap pekerjaannya.

### 4) Sopo

Sopo lahir pada tahun 1983. Tokoh Sopo digambarkan memiliki tubuh tinggi besar tetapi memiliki kelemahan dalam merespon situasi atau bisa dikatakan lemot. Sopo merupakan teman Jarwo yang memiliki sifat lugu dan kekanakan sehingga sering dimanfaatkan oleh Jarwo.

## 5) Haji Udin

Tokoh Haji Udin memiliki wajah yang mirip dengan Haji Deddy Mizwar. Haji Udin digambarkan memiliki sikap bijaksana, adil, serta objektif untuk menengahi perseteruan yang terjadi antara Adit dan Jarwo.

## 6) Bunda Adit

Tokoh Bunda Adit memiliki nama Amira. Bunda digambarkan menjadi seorang wanita yang super tegas tetapi tetap memiliki sikap penyayang. Dia memiliki ciri-ciri memiliki rambut sebau dan bertubuh kurus.

## 7) Ayah Adit

Ayah Adit memiliki nama Aji Surya Darma. Dia memiliki ciri-ciri seperti Adit, yaitu kurus dan tinggi. Ayah Adit digambarkan sebagai seseorang yang pelupa, santai tetapi memiliki sikap tanggungjawab yang tinggi untuk menafkahi keluarganya.

## 8) Adel

Adel adalah adik perempuan Adit yang masih balita. Dia merupakan balita yang aktif dan pintar. Bahasanya hanya diketahui oleh orang tuanya, Adit, Sopo dan Haji Udin. Karena karakternya yang aktif, orang yang ada disekitarnya harus waspada.

## 9) Mitha

Mitha digambarkan sebagai teman Adit. Dia memiliki tubuh kurus dan berpenampilan tomboy.

## 10) Devi

Devi digambarkan sebagai teman Adit. Teman-temannya menyebut dirinya “*miss barbie*” karena dia sangat suka bermain boneka. Penampilannya berbanding terbalik dengan Mita dan dia yang menyukai kebersihan.

## 11) Babah Cang

Babah Cang digambarkan sebagai teman Haji Udin. Dia memiliki toko kelontong di Kampung Karet Berkah. Babah Cang merupakan warga keturunan Tionghoa. Babah Cang memiliki ciri khas, yaitu memakai kacamata dan berlogat China.

## 12) Li Mei

Li Mei adalah anak dari Babah Cang. Dia berwajah cantik dan sering mengucir rambutnya. Li Mei merupakan seorang mahasiswi. Dia memiliki sifat kalem, baik hati dan sangat menyayangi Babah Cang.

## 13) Kang Ujang

Kang Ujang adalah warga yang berasal dari Jawa Barat. Dia menggunakan logat Sunda. Kang Ujang adalah tukang bakso di Kampung Karet Berkah dan sering menyuruh Sopo dan Jarwo untuk membantunya mencuci mangkok bakso.

Pengisi suara dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Pengisi Suara dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Tokoh	Pengisi Suara
Reyhan	Adit
Ranu	Denis
Eki N.F.	Jarwo
Ojay S. Surianata	Haji Udin
Jessy Millianty	Devi
Zulfa	Mitha
Musrifah	Bunda
Turie Sandos	Ayah

c. Karakter Tokoh Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*

## 1) Adit

Adit adalah tokoh utama yang digambarkan sebagai anak yang tanpa beban dan hidup di keluarga yang sempurna, yaitu memiliki ayah, bunda serta adik perempuan bernama adel. Adit memiliki ketulusan dalam berteman dan



bermasyarakat, memiliki sikap optimis, menjadi motivator untuk temannya, menyukai hal-hal baru dan suka berpetualang. Tokoh adit memiliki hobi suka bermain bola dan bersepeda dengan teman-temannya.

2) Denis

Denis adalah tokoh tambahan untuk mendukung tokoh Adit. Denis merupakan sahabat Adit yang digambarkan sebagai anak yang penakut dan memiliki sikap psimis. Dia sangat takut dengan Jarwo.

3) Jarwo

Jarwo adalah tokoh yang memunculkan perseteruan dengan Adit sebagai bumbu dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo. Jarwo adalah seorang yang bekerja serabutan dan selalu pamrih ketika diminta bantuan. Sering kali Jarwo memanfaatkan temannya, Sopo untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya adalah tugas Jarwo.

4) Sopo

Sopo merupakan seorang yang digambarkan sebagai pria bertubuh tinggi besar, tapi memiliki sedikit kelemahan dalam kecepatan merespon sesuatu. Sopo memiliki perangai yang kekanak-kanakan serta lugu, sehingga sikap tersebut dimanfaatkan Jarwo untuk membantunya dalam segala hal.

5) Adel

Adel adalah adik perempuan dari Adit ini belum lancar berbicara. Dia hanya bisa mengucapkan *tatata* dan hanya dapat dipahami oleh Adit, Sopo serta Haji Udin. Namun, meskipun belum lancar berbicara, kecerdasan Adel sudah tampak sejak dini.

6) Ayah, Orang Tua Adit

Ayah Adit digambarkan sebagai seorang ayah yang pelupa, ceroboh tetapi memiliki tanggung jawab dan sayang kepada anak-anaknya.

## 7) Bunda, Orang Tua Adit

Bunda tipikal seorang ibu yang disiplin dan sangat memperhatikan keluarganya. Bunda memiliki karakter super tegas dan menyayangi Ayah Adit dan anak-anaknya.

## 8) Haji Udin

Haji Udin adalah ketua Rw yang bijaksana dan sering menjadi penengah atau pemberi solusi untuk setiap masalah yang ditimbulkan oleh Sopo Jarwo.

## 9) Mitha

Mitha adalah tokoh tambahan yang berperan sebagai teman Adit yang berpenampilan tomboy.

## 10) Devi

Devi adalah tokoh tambahan yang berperan sebagai teman Adit yang berpenampilan cantik dan memiliki rambut pendek. Dia memiliki sifat manja dan sangat menyukai kebersihan.

## 11) Babah Cang

Babah Cang adalah tokoh yang memiliki karakteristik baik hati dan tegas. Dia tokoh dari keturunan Tionghoa sehingga menggunakan logat Bahasa China yang khas.

## 12) Li Mei

Li Mei adalah gadis remaja yang memiliki wajah cantik. Dia memiliki sikap yang baik hati dan sering membantu Adit dan temannya.

## 13) Kang Ujang

Kang Ujang adalah tokoh yang digambarkan berasal dari Jawa Barat. Dia menggunakan Bahasa Sunda. Dia memiliki sikap humoris dan baik hati.

d. Sinopsis Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*

Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo merupakan program animasi yang diproduksi oleh MD Animation. Film animasi ini menceritakan persahabatan antara Adit, Denis, Ucup, Mita, Devi, Kipli dan Adel. Mereka saling bersahabat meskipun berbeda suku, warna kulit, tingkat ekonomi dan tingkat sosial. Banyak pengalaman yang dialami oleh tokoh utama, yaitu Adit. Adit merupakan penggerak dan motivator bagi teman-temannya untuk melewati hari-hari-hari dalam menggapai impian masa depan.

Film Animasi ini dimulai dengan suara yang khas, yaitu “ Adiiiiitt, Bang Jarwo makin dekat “. Bang Jarwo merupakan tokoh yang dihadapi oleh Adit. Meskipun selalu menimbulkan perseteruan, hal tersebut menjadikan alur cerita dari film Animasi Adit dan Sopo Jarwo menjadi seru. Perseteruan tersebut ditengahi oleh Haji Udin yang menjabat sebagai ketua RW.

e. Skenario Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*

1) Skenario video yang tayang pada tanggal 8 November 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Episode 149: Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri”

Tempat : Musala Kampung Karet Berkah

Tokoh : Adit, Denis, Kipli, Mita, Devi, Ucup, Haji Udin, Bang Sopo, Bang Jarwo, Ayah Adit, Bunda Adit, Bu Salamah, Pak Sanip, Pak Dasuki, Pak Anas, Babah Cang dan warga kampung lainnya.

Episode ini diawali kejadian di Musala Kampung Karet Berkah, pada saat Adit dan teman-temannya mengaji bersama Haji Udin. Keadaan pada malam itu sedang hujan sehingga mengakibatkan atap masjid bocor. Air hujan itu jatuh ke Buku Iqro” Kipli.

Kipli : “ Pak Haji ada yang bocor. Buku Iqro’ Kipli basah.”

Haji Udin : “Yaudeh, kite geseran aja duduknye ye.”

Adit dan teman-teman : “Iya, pak Haji.”

Ucup : “ Pak Haji di sini juga bocor.” ( sambil menunjuk karpet di sebelahnya )

Haji Udin : “Waduuh. Yudah deh, kite gulung aje karpetnye. Ayo, pak Haji bantuin!”

Setelah mengetahui hal tersebut, Haji Udin dan Adit serta temannya-temannya bergotong royong untuk membersihkan musala supaya karpetnya tidak basah. Mereka bahu membahu satu dengan yang lainnya.

Devi : “Lantainya Devi pel ya pak Haji?”

Haji Udin : “ O. Iye. Boleh deh. Biar kagak licin. Sebentar saya mau ambil ember lagi di belakang.”

Devi : “Iya, pak Haji.”

Ucup : “ Sini Kak Devi, Ucup bantuin. Sini Ucup bantuin.”

Devi : “ Iya, Cup.” ( Sambil memberikan ember dan pel kepada ucup )

Pada saat Ucup sedang mengepel lantai, dia tidak sengaja menumpahkan air yang digunakan untuk mengepel sehingga mengakibatkan Kipli terpeleset dan masuk ember. Karena melihat kejadian tersebut, Pak Haji Udin memutuskan untuk melanjutkan membersihkan masjid pada hari selanjutnya. Keesokan harinya, semua warga berkumpul. Mereka bermaksud untuk bergotong royong mengganti genteng masjid yang bocor.

Ayah Adit : “ Gini aja pak Haji, mumpung hujannya sudah berhenti, bagaimana kalau kita gotong royong ngebetulin genteng musala yang bocor?”

Pak Dasuki : “ Wo ... Saya setuju! Musala ini kan rumah kita bersama. Kalau bocor begini, gimana kita mau salat berjamaah ?”

Pak Sanip : “ Lah iya. Anak-anak jadi gak bisa belajar ngaji. Kasihan itu bocah pada.”

Haji Udin : “ Terima kasih bapak-bapak semuanya, memang niat saya juga begitu.”

Ayah Adit : “ Bang Sopo sama Bang Jarwo siap bantuin juga kan ?”

Bang Jarwo : “ Hehe. Kalau soal bantuin sih saya selalu siap. Cumankan ... biasa,”

Haji Udin : “Heh!”

Bang Jarwo : “ Siap. Siap. Laksanakan!”

Ayah Adit : “ Alhamdulillah”.

Adit : “ Adit dan teman-teman juga siap bantu Pak Haji.”

Setelah itu, semua warga membagi tugas untuk melaksanakan gotong royong membenahi genteng mushola yang bocor. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa antusias untuk membantu. Pekerjaan yang dilakukan, yaitu membenahi genteng yang bocor, mencuci karpet dan memindah kursi dilakukan secara bersama-sama. Hingga tidak terasa, pekerjaan telah selesai. Kemudian, Bunda Adit dan Ibu-Ibu warga kampung memberikan kue dan kopi untuk para warga yang bergotong royong.

Bang Jarwo : “Sip, bang Haji. Beres semuanya.” ( suara Bang Jarwo dari atas genteng musala )

Warga : “Kalau hujan lagi, Insya Allah udah gak ada yang bocor”.

Pak Haji dan para warga : “Alhamdulillah.” ( mereka menjawab dari halaman musala )

Bunda : “Bapak-bapak , anak-anak, ayo semuanya! Istirahat dulu, sambil dicicipi kue-kuenya”

Bu Salamah : “Ini juga ada teh sama kopi, diminum ya!”

Pada saat mereka menikmati makanan yang disediakan Bunda dan Bu Salamah, Adit datang memberitahukan bahwa karpet yang dicuci tadi belum kering. Namun, Babah Cang datang untuk menyumbang karpet untuk musala.

Adit : “Pak Haji, karpetnya belum kering, masih basah.”

Ayah Adit : “Waduh! Gimana dong ?”

Babah Cang : “Gak usah kuatir! Oe nyumbang karpet baru buat musala.

Mudah-mudahan ada guna punya a Udin.”

Haji Udin : “Alhamdulillah. Makasih ye, Cang. Rasa toleransi ente emang tinggi, Cang. Patut dijadikan contoh buat yang lainnya.”

Babah Cang : “Oke. Oke.” ( Sambil memeluk Pak Haji Udin )

- 2) Skenario video yang tayang pada tanggal 9 November 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Episode 150: Salah Pijit Ayah Menjerit”

Tempat : Rumah Adit

Tokoh : Ayah Adit, Bunda, Adit, Adel, Haji Udin, Jarwo, Pak Anas dan Pak Sanip

Episode ini berawal ketika Ayah Adit sedang memasang lampu rumah. Tiba-tiba, pada saat selesai memasang lampu, ayah Adit terjatuh karena terpeleset dari tangga. Setelah mendengar Ayah berteriak, Adit, Adel dan Bunda keluar untuk melihat keadaan Ayah.

Ayah Adit : “ Alhamdulillah. Eh, Astaghfirullah” (sambil turun dari tangga dan terpeleset)

Adit : “ Ayah ... “

Bunda Adit : “ Masya Allah, Ayah!” (sambil berlari keluar dari dapur)

Ayah Adit : “ Tolong Ayah, Bun! Tolong bantu Ayah!”

Adit : “ Ayo, Yah! Bangun!”

Bunda dan Adit membantu Ayah bangun dan menuntunnya untuk duduk di sofa. Setelah itu, Adit berusaha memijit kaki Ayah yang sakit. Namun, Ayah menjerit kesakitan. Melihat kaki Ayah yang mulai membiru, Bunda panik. Kemudian, Adit dengan sigap mencari bantuan dan keluar dengan menggunakan sepeda. Pada saat mencari bantuan, Adit bertemu dengan Bang Sopo dan Bang Jarwo yang sedang naik bemo.

Adit : “ Bang Jarwo, Bang Sopo !” ( sambil berteriak )

Bang Sopo : “ Kenapa Dit ? ”

Adit : “ Bang Sopo bantuin Adit dong! Bang Sopo tau enggak dimana ada tukang pijit untuk Ayah ? “

Bang Jarwo : “ Kamu tenang aja, Dit. Kalau soal itu, Bang Jarwo tau lah.”

Bang Sopo : “ Tapi Bos ?”

Bang Jarwo : “ Kamu aja yang nyelesain nganterin barang-barang ini, Sopo! Oke ? Aku bantu adit dulu ya ? Gak papa to ? Ya gak papa !”

Bang Sopo : “ Ya, Bos” ( Kebingungan mendengar keputusan Bang Jarwo )

Adit : “ Tapi tukang pijitnya siapa Bang Jarwo ?”

Bang Jarwo : ( Hanya tersenyum )

Ternyata, tukang pijitnya adalah Bang Jarwo. Pada awalnya, Bunda ragu kalau Bang Jarwo bisa memijit kaki Ayah yang terkilir. Namun, Bang Jarwo mencoba untuk memijit Ayah.

Bunda Adit : “ Loh. Jadi, Bang Jarwo yang mijit Ayah ?”

Bang jarwo : “ Ehe. I-iya, Bun. Ya ? Gak papa to ?” ( sambil menggaruk-garuk kepala )

Bunda Adit : “ Oh. Tapi emangnya Bang Jarwo juga bisa mijit ?”

Bang Jarwo : “ Insya Allah, Bun. Wong saya ini paling seneng itu lo kalau dipijit sama Sopo.”

Bunda Adit : “ Nah, itukan Bang Jarwo yang dipijit bukan yang mijit.”

Bang Jarwo : “ Nah. Justru itu, Bun. Jadikan saya tau, gimana caranya mijit atau ngurut yang bener.”

Bunda Adit : “ Duh, gimana ya Bang Jarwo ? Ayah inikan kakinya terkilir ?” ( dengan wajah yang kebingungan )

Bang Jarwo : “ Tenang aja Bun! Tak jaminlah pokoknya, sekali mijit langsung beres.”

Bang Jarwo mulai memijit Ayah. Bukannya sembuh, Ayah semakin kesakitan dan menjerit hingga terdengar sampai di luar. Karena mendengar Ayah menjerit, Pak Haji Udin, Pak.Sanip dan Pak Anas terkejut. Lalu mereka menuju ke rumah Adit.

( Pak Haji, Pak Sanip dan Pak Anas sedang mengobrol di jalan membahas tentang kerja bakti )



Pak Anas : “ Ah. Menurutku, minggu ini aja kerja baktinya pak Haji.

Bukannya lebih cepat lebih baikkann ?”

Pak Sanip : “ Iya, bener pak Haji. Biar dah, entar gue yang ngabarin keluarga, kalau hari minggu kita gotong royong ngebersihin kampung kita.”

Pak Haji : “ Oh, gitu ye. Boleh deh. Ane juga setuju.”

( Terdengar teriakan Ayah dari dalam rumah. Pak Haji, Pak Sanip dan Pak Anas terkejut )

Ayah Adit : “ Aaaaaaaaaa! “

Pak Anas : “ Suara apa itu ?”

( Sedangkan di dalam rumah )

Bang Jarwo : “ Aduh!” ( Terkejut mendengar teriakan Ayah hingga terjatuh dari kursi )

Bunda Adit : “ Masya Allah, Ayah,“

Ayah Adit : “ Sakit Bang Jarwo. Pelan-pelan dong!”

Pak Anas dan Haji Udin : “ Assalamu’alaikum.”

Bunda dan Adit: “ Wa’alaikumsalam.”

Pak Anas : “ Bah. Ada apa di dalam ? Ramai kali.”

Haji Udin : “ Iye. Tadi kedengarannya ada yang teriak ?”

Adel : “ Wujujuju. Gugugu. Huh huh.” ( Menggunakan bahasa bayi yang hanya dipahami oleh Haji Udin )

Haji Udin : “ Begitu Del.”

Ayah Adit : “ Iya pak Haji. Tolongin pak Haji. Aduh.” ( sambil meringis kesakitan )

Bunda Adit : “ Iya Pak Haji. Tolongin ya pak Haji ? Kasihan Ayah, itu kakinya sudah biru begitu.”

Haji Udin : “ Ane coba pegang ye.”

Ayah Adit : “ Aduh. Tapi pelan-pelan ya pak Haji ya. Sakit nih. Pelan-pelan ya!”

Haji Udin : ( memijat kaki Ayah yang terkilir )

Pak Anas : “ Kau tahanlah sedikit itu. Tak apalah!”

Haji Udin : “ Tahan dikit ya. Bentar ya. Bismillahirrahmanirrahiim. (sambil memutar kaki ayah yang terkilir)

*Krataakkkk.... ( suara kaki Ayah )*

Ayah Adit : “ Aduuuuhh.”

*Semua terkejut hingga Pak.Sanip meloncat ke tubuh Pak Anas*

Pak Sanip : “ Yaelah, Yah. Tahan dikit ngapa?”

Haji Udin : “ Sekarang dicoba deh. Ayah bangun, terus dibawa jalan. Udah enak kagak kakinye?” ( sambil memegang ayah dan membantu ayah berdiri )

Ayah Adit : “ Iya pak Haji. Bismillahirrahmanirrahiim” ( sambil menggerakkan kaki dan mencoba untuk melangkah )

Ayah Adit : “ Bener-bener udah enggak sakit pak Haji. Kaki saya udah normal lagi. Bun, kaki ayah sudah sembuh, Bun.”  
(menampakkan wajah yang bahagia)

Semuanya : “ Alhamdulillah.”

Bunda Adit : “ Uдах enggak sakit kan, Yah?”

Ayah Adit : “ Uдах sembuh.”

- 3) Skenario video yang tayang pada tanggal 14 Desember 2019 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Episode 185: Membasmi Nyamuk Jangan Diamuk”

Tempat : Tempat bermain Adit dan teman-teman, depan rumah Pak Anas dan depan rumah Bu Salamah

Tokoh : Adit, Ucup, Denis, Kipli, Haji Udin, Pak Anas, Sopo, Jarwo, Pak Sanip, Bu Salamah dan ibu-ibu warga kampung.

Pada suatu pagi, Adit dan teman-temannya sedang membaca di tempat biasa mereka berkumpul. Tiba-tiba, di tangan Ucup ada nyamuk hingga Denis pun menepuk tangan Ucup. Namun, Ucup mengira bahwa Denis memukul dia. Denis menjelaskan kepada Adit ciri-ciri nyamuk yang hinggap di tangan Ucup. Mereka mengira kalau nyamuk tersebut adalah Nyamuk Aedes Aegypti.

Denis : “ *Plaak!*” ( *tangan Denis menepuk lengan Ucup* )

Ucup : “ Aduuh! Kak Denis kok mukul Ucup ? Sakit tau, kak!”

Denis : “ Ma-maaf, Cup. Tapi itu tadi ada nyamuk.” ( *sambil menunjuk ke arah nyamuk tersebut terbang* )

Adit : “ Nyamuk apa, Den ?”

Denis : “ Nyamuk yang belang-belang, Dit! Yang kata bu guru namanya nyamuk ... endes ... endes ... “ ( *sambil menunjukkan wajah kebingungan mengingat nama nyamuk tersebut* )

Adit : “ Nyamuk *Aedes Aegypti*, Den ?”

Ucup : “ Nama nyamuk kok keren banget sih Kak Adit ?”

Kipli : “ Namanya memang keren, Cup. Tapi itu nyamuk bahaya loh!”

Ucup : “ Ha? Bahaya?”

Mendengar itu, Ucup menangis mencari bapaknya. Pada saat berlari, Ucup bertemu Bang Sopo, Bang Jarwo, Pak Anas, Pak Haji Udin dan Pak Sanip atau bapaknya Ucup. Saat itu, Ucup memeluk bapaknya. Adanya kejadian tersebut, Haji Udin menjelaskan tentang bagaimana cara melawan nyamuk berbahaya tersebut.

Pak Anas : “ Kau apakan si Ucup, Wo ?

Bang Jarwo : “ Lah. Kok saya to, Pak Anas ?”

Adit : “ Ucup nangis bukan sama Bang Jarwo kok Pak Anas. Ucup ketakutan kena demam berdarah.”

Haji Udin : “ Emang kalo musim hujan udeh mulai, bakalan mewabah yang namanya Nyamuk *Aedes Aegypti*. Ini yang nyamuk yang bikin orang kena sakit demam berdarah.”

Pak Sanip : “ Mane nyamuk yang berani gigit anak kesayangan, *Daddy*.  
Biar *Daddy* kiting entar. Ciat.. Ciat.” ( *sambil menunjukkan gerakan silat* )

Haji Udin : “ Nyamuk kagak bisa dilawan dengan silat, Nip! Tapi kita harus lakuin 3 M, yaitu (a) menguras bak-bak kamar mandi, (b) mengubur kaleng-kaleng, botol air mineral bekas dan tempat-tempat yang bisa menjadi sarang nyamuk seperti, ember dan sebagainya, (c) menutup tempat-tempat penampungan air yang bisa menjadi sarang jentik-jentik nyamuk demam berdarah.”

Setelah itu, mereka mengingatkan warga untuk tetap menjaga kebersihan dengan melakukan 3 M, supaya terhindar dari nyamuk *Aedes Aegypti*. Kemudian, Adit dan teman-temannya membersihkan tempat biasa mereka berkumpul.

Pak.Anas : ( *menutup tempat sampah* ) “ Hampir aja ku biarkan emberku terbuka, sama aja aku membiarkan nyamuk bertelur di situ.  
Ingat 3 M, menguras, mengubur, menutup !”

*Adit dan teman-teman membersihkan tempat bermain*

Adit : “ Cukup ya Den lubangnya?”

Denis : “ Insya Allah cukup, Dit!”

Kipli : “ Nah, ini nih yang bisa jadi tempat nyamuk. Iya kan, Dit ?”  
(*menemukan gelas air mineral bekas dan menunjukkannya ke Adit*)

Adit : “ Iya, Kipli. Bawa kesini ! Nanti kita kubur.”

Adit dan teman-teman banyak menemukan sampah dan barang-barang bekas yang menjadikan tempat bermain tersebut menjadi banyak nyamuk. Kemudian mereka menguburnya, supaya tidak ada lagi sampah untuk tempat berkembangbiaknya nyamuk penyebab demam berdarah.

*Pada tempat lain, Pak Sanip mengingatkan ibu-ibu warga kampung untuk meguras kamar mandi*

Bu Salamah : “ Kalau saya seminggu sekali nguras kamar mandi.”

Pak Sanip : “ Lah, emang kudu begitu Bu Salamah, yang lain juga kudu begitu ya ?”

Ibu-Ibu : “ Siap Pak sanip ! Terima kasih informasinya.”

- 4) Skenario video yang tayang pada tanggal 14 Desember 2019 dengan judul “ Adit & Sopo jarwo | Lampion Warna-warni Indah Sekali “

Tempat : Depan Toko Babah Cang

Tokoh : Adit, Denis, Babah Cang, Li Mei, Haji Udin, Jarwo dan Sopo.

Episode ini berawal di depan toko milik Babah Cang. Terlihat Babah Cah berpamitan dengan Li Mei karena dia akan pergi ke dokter gigi dan diantar oleh Bang Jarwo. Setelah Babah Cang berangkat, Bang Sopo dan Adit serta teman-temannya datang untuk membantu Kak Li Mei memberikan kejutan kepada Babah Cang yang sedang berulang tahun.

Bang Sopo : “ Kak Li Mei, ini bambunya ditaruh dimana ?”

Li Mei : “ Oh, iya. Taruh di luar aja dulu Bang Sopo.”

Bang Sopo : “ Emm. Emm. “ (*sambil berlalu untuk meletakkan bambu*)

Li Mei : “ Adit! Denis! Ucup! Mita! Ayo, udah boleh keluar!”

Adit dan teman-temannya : “ Yeay!”

Bang Sopo : “Wah! Rame ya ?”

Ucup : “ Kak Li Mei, kite mau bikin apaan sih ?”

Li Mei : “ *Eits*. Jangan dikasih tahu dulu! Ini kejutan buat papa, terus buat kalian ini rahasia ya ? Nah, sekarang kita mulai ya!”  
(*sambil menutup mulutnya dengan jari telunjuk*)

Adit dan teman-temannya : “ Oke Kak Li Mei”

Setelah Kak Li Mei memberikan intruksi untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, Adit dan teman-temannya bersiap untuk membantu Kak Li Mei. Pada saat kegiatan sudah di mulai, tiba-tiba Ucup mengetahui bahwa Babah Cang akan kembali lagi ke toko untuk mengambil kertas pendaftaran yang tertinggal di meja. Semua panik, lalu mencari posisi aman untuk bersembunyi. Supaya tidak ketahuan dan Babah Cang curiga, Li Mei mengambilkan kertas pendaftaran tersebut. Setelah Babah Cang pergi lagi, mereka melanjutkan membuat kejutan untuk Babah Cang.

Malam telah tiba, Babah Cang pulang ke toko setelah periksa ke dokter gigi. Lalu Babah Cang memanggil Li Mei. Mengetahui papahnya telah pulang, Li Mei memberikan kejutan berupa lampion. Terlihat Babah Cang sangat menyukai kejutan tersebut. Kemudian Babah Cang berdoa untuk Li Mei.

Babah Cang : “ Memei, Memei. Aaaa, ini warung tidak ada olang jaga a? Memei?”

Li Mei : “ Wah, papah sudah pulang. Sini, sini” ( *sambil mengajak Babah Cang menuju ke halaman depan toko* )

Babah Cang : “ Ada apa a, Memei ? Jangan bikin papa kaget a!”

Li Mei : “ Enggak, ini Memei punya lampion.” ( *sambil menunjukkan sebuah lampion berwarna merah* )

Li Mei : “ Papah terbangin sambil berdoa ya?”

Babah Cang : “ Haiya, kalo ini papa suka kejutannya a, tidak bikin repot orang.”

Babah Cang : “ Semoga Memei berhasil di kehidupannya sebagai anak yang berbakti sama orang tua, sebagai warga kampung yang berbudi dan sebagai manusia Indonesia yang punya prestasi. Aamiin. Cuma itu harapan papa.” ( *sambil memejamkan mata untuk berdoa* )

Li Mei : “ Terima kasih papa.” ( *sambil mencium pipi Babah Cang* )

Kemudian Li Mei dan Babah Cang melepaskan lampion bersama-sama. Pada saat keduanya melepaskan lampion tersebut, Haji Udin datang untuk memberikan selamat dan berdoa untuk Babah Cang.

Haji Udin : “ Semoga sisa usianye makin bermanfaat ya, Cang?”

Babah Cang : “ Terima Kasih ya, Udin. Tetap jadi sahabat oe yang paling baik Udin.”

Haji Udin : “ Insya Allah, Cang. Sampek akhir hayat kite terus bareng ngejaga kampung, ngejaga anak-anak.” ( *memeluk Babah Cang* )

Babah Cang : “ Aamiin.”



Semua tersenyum ketika melihat ke atas. Adit dan teman-teman pun secara bersamaan melepaskan lampion sehingga langit malam itu tampak terlihat indah. Banyak lampion warni-warni yang terbang.

- 5) Skenario video yang tayang pada tanggal 15 Februari 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Eyang Habibie “

Tempat : Tempat Jualan Bakso Mang Ujang

Tokoh : Adit, Denis, teman-teman Adit, Kang Ujang dan Eyang Habibie

Episode ini berawal di tempat jualan bakso Mang Ujang. Terlihat banyak pembeli yang sedang mengantri membeli bakso. Adit dan teman-temannya juga terlihat membantu Mang Ujang berjualan. Tiba-tiba ada mobil berhenti. Ternyata, yang turun adalah Eyang Habibie. Eyang Habibie diceritakan sebagai Eyang dari Denis.

*Sreeek.... ( suara pintu mobil dibuka )*

Eyang Habibie : “Assalamu’alaikum, Denis!”

Denis : “ Wa’alaikumsalam, Eyang” ( *menghampiri Eyang Habibie dan memeluknya* )

Denis : “ Denis kangen Eyang.”

Semua mendekat ke Eyang Habibie dan Denis dengan muka terheran-heran. Setelah menyapa semua orang yang ada di tempat itu, Mang Ujang menyuguhkan semangkuk bakso hangat. Hal itu mengingatkan Eyang Habibie dengan cerita masa lalunya di Jerman.

Mang Ujang : “ Punten, punten. Nah, Ini nih. Semangkuk bakso hangat buat sang pencipta pesawat.” ( *sambil menyuguhkan semangkuk bakso ke Eyang Habibie* )

Eyang Habibie : “ Terima kasih Kang Ujang. “

Kang Ujang : “ Iya, sama-sama Pak Habibie. Saya juga serasa mimpi, bakso saya dinikmati orang hebat di negeri ini.”

Eyang Habibie : ( *menyendok bakso di mangkuk* ) “ Enak banget ini baksonya.”

Mang Ujang : “ Pak Habibie mah bisa aja.”

Pak Habibie : “ Bisa menikmati makan bakso bukan main, rasa hebat. Karena, Eyang terkenang waktu itu muda.”

Digambarkan ketika Eyang Habibie waktu muda di Jerman. Beliau hanya makan roti kering dan susu panas saja. Eyang Habibie juga menceritakan tentang perjuangannya sekolah di Jerman hingga bagaimana beliau membuat pesawat terbang.

Adit : “ Eyang, Eyang di sana tinggal dimana, Yang ?”

Eyang Habibie : “Waktu itu Eyang ke Jerman, Eyang tinggal di pinggir kota yang murah yang tidak ada kamar mandinya dan Eyang ke sekolah jalan kaki. Eyang punya cita-citanya satu, membuat pesawat terbang untuk bangsa Indonesia. Eyang pertama-tamanya itu membuat pesawat terbang model. Itu di sana Eyang berusia 18 tahun. Tapi dulu Eyang berpikir, bagaimana itu bisa terbang. Eyang merencanakan supaya energi panas, suara, gerakan jadi tinggi sehingga tekanannya turun”.

## B. Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

### 1. Kebenaran

Kebenaran adalah sesuatu yang tidak berubah. Unsur-unsur kebenaran antara lain adalah selalu ingin tahu, tidak diskriminasi, intuisi, mencari pengetahuan, semangat menyelidiki atau menemukan, suka terhadap kebenaran.

#### a. Semangat Menyelidiki atau Menemukan

- 1) Terdapat pada cuplikan video yang tayang pada tanggal 14 Desember 2019 dengan judul “Adit & Sopo Jarwo | Episode 185: Membasmi Nyamuk Jangan Diamuk”, pada menit ke 01:58 sampai 02:25

*Adit dan teman-teman membersihkan tempat bermain*

Adit : “Cukup ya Den lubangnya?”

Denis : “Insya Allah cukup, Dit!”

Kipli : “Nah, ini nih yang bisa jadi tempat nyamuk. Iya kan, Dit ?”  
(*menemukan gelas air mineral bekas dan menunjukkannya ke Adit*)

Adit : “Iya, Kipli. Bawa kesini ! Nanti kita kubur.”

Pada dialog tersebut menunjukkan Adit dan temannya bersemangat untuk menemukan penyebab adanya nyamuk di tempat bermainnya. Pada saat itu, Kipli akhirnya menemukan botol air mineral bekas yang menjadi sarang nyamuk. Adit dan teman-temannya kemudian menemukan banyak sampah lalu menguburnya ke lubang yang disediakan sebelumnya. Cuplikan tersebut menunjukkan nilai kebenaran yang dilakukan oleh Adit dan temannya karena kegiatan tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang supaya tidak ada lagi sarang nyamuk yang membahayakan teman atau warga kampung yang lainnya.

- 2) Pada salah satu cuplikan di video yang tayang pada tanggal 15 Februari 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Eyang habibie “, pada menit ke 04:05 sampai 05:06

Eyang Habibie : “ Waktu itu Eyang ke Jerman, Eyang tinggal di pinggir kota yang murah yang tidak ada kamar mandinya dan Eyang ke sekolah jalan kaki. Eyang punya cita-citanya satu, membuat pesawat terbang untuk bangsa Indonesia. Eyang pertamanya itu membuat pesawat terbang model. Itu di sana

Eyang berusia 18 tahun. Tapi dulu Eyang berpikir, bagaimana itu bisa terbang. Eyang merencanakan supaya energi panas, suara, gerakan jadi tinggi sehingga tekanannya turun.”

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Eyang Habibie bersemangat untuk menemukan cara membuat pesawat yang bisa terbang. Cuplikan tersebut menggambarkan Eyang Habibie yang berjalan menuju ke sekolah. Selain itu, Eyang Habibie melakukan ibadah salat. Selanjutnya, ditunjukkan Eyang Habibie sedang menggambar kerangka pesawat. Setelah menggambar kerangka pesawat, Eyang Habibie mencoba replika pesawat untuk diterbangkan. Eyang Habibie tidak terlihat pantang menyerah ketika belum menemukan metode yang tepat untuk membuat sebuah pesawat untuk bangsa Indonesia. Hal tersebut termasuk dalam kebenaran karena perilaku tersebut tidak berubah dan dilakukan secara terus menerus hingga menemukan hasil yang diinginkan.

## 2. Kebajikan

Kebajikan adalah berperilaku benar atau bersikap yang benar. Unsur-unsur kebajikan antara lain adalah kebersihan, semangat juang, kejujuran dan pelayanan terhadap orang lain.

### a. Kebersihan

- 1) Terdapat dalam video yang tayang pada tanggal 14 Desember 2019 dengan judul “Adit & Sopo Jarwo | Episode 185: Membasmi Nyamuk Jangan Diamuk”, pada menit ke 01:58 sampai 02:25

Haji Udin : “ Nyamuk kagak bisa dilawan dengan silat, Nip! Tapi kita harus lakuin 3 M, yaitu (a) menguras bak-bak kamar mandi, (b) mengubur kaleng-kaleng, botol air mineral bekas dan tempat-tempat yang bisa menjadi sarang nyamuk seperti, ember dan sebagainya, (c) menutup tempat-tempat penampungan air yang bisa menjadi sarang jentik-jentik nyamuk demam berdarah.”

Setelah itu, mereka mengingatkan warga untuk tetap menjaga kebersihan dengan melakukan 3 M, supaya terhindar dari nyamuk *Aedes Aegypti*. Kemudian, Adit dan teman-temannya membersihkan tempat biasa mereka berkumpul.

Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa Haji Udin menjelaskan tentang cara melawan nyamuk *Aedes Aegypti* yang biasa menyebabkan demam berdarah. Lalu, setelah mendengar penjelasan dari Haji Udin, Adit dan teman-teman membersihkan tempat bermain mereka. Cuplikan tersebut menunjukkan mereka melaksanakan kegiatan untuk menjaga kebersihan, supaya terhindar dari nyamuk yang menyebabkan demam berdarah. Karena kebersihan adalah salah satu unsur yang ada pada sikap kebajikan yang menunjukkan perilaku benar.

#### b. Semangat Juang

Pada salah satu cuplikan di video yang tayang pada tanggal 15 Februari 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Eyang habibie “, pada menit ke 04:05 sampai 05:06

Digambarkan ketika Eyang Habibie ketika waktu muda di Jerman. Beliau hanya makan roti kering dan susu panas saja. Eyang Habibie juga menceritakan tentang perjuangannya sekolah di Jerman hingga bagaimana beliau membuat pesawat terbang.

Adit : “ Eyang, Eyang di sana tinggal dimana, Yang ?”

Eyang Habibie : “ Waktu itu Eyang ke Jerman, Eyang tinggal di pinggir kota yang murah yang tidak ada kamar mandinya dan Eyang ke sekolah jalan kaki. Eyang punya cita-citanya satu, membuat pesawat terbang untuk bangsa Indonesia. Eyang pertama-tamanya itu membuat pesawat terbang model. Itu di sana Eyang berusia 18 tahun. Tapi dulu Eyang berpikir, bagaimana itu bisa terbang. Eyang merencanakan supaya energi panas, suara, gerakan jadi tinggi sehingga tekanannya turun.

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Eyang Habibie ketika di Jerman hanya tinggal di pinggir kota yang murah dan ketika bersekolah hanya berjalan kaki. Dia tetap bersemangat untuk mewujudkan cita-citanya untuk membuat pesawat

meskipun harus tinggal di Jerman dengan keadaan sederhana. Eyang Habibie menunjukkan sikap yang benar dan memberikan contoh yang baik untuk anak-anak, yaitu untuk mewujudkan cita-cita kita harus memiliki semangat juang yang tinggi.

c. Pelayanan Terhadap Orang Lain

- 1) Terdapat pada cuplikan video yang tayang pada tanggal 9 November 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Episode 150: Salah Pijit Ayah Menjerit “, pada menit ke 04:54 sampai 05:51

Bunda Adit: “ Iya Pak Haji. Tolongin ya pak Haji ? Kasihan Ayah, itu kakinya sudah biru begitu.”

Haji Udin : “ Ane coba pegang ye.”

Ayah Adit : “ Aduh. Tapi pelan-pelan ya pak Haji ya. Sakit nih. Pelan-pelan ya!”

Haji Udin : ( memijat kaki Ayah yang terkilir )

Pak Anas : “ Kau tahanlah sedikit itu. Tak apalah!”

Haji Udin : “ Tahan dikit ya. Bentar ya. Bismillahirrahmanirrahiim. (sambil memutar kaki ayah yang terkilir)

*Krataakkkk.... ( suara kaki Ayah )*

Ayah Adit : “ Aduuuuhh.”

*Semua terkejut hingga Pak.Sanip meloncat ke tubuh Pak Anas*

Pak Sanip : “ Yaelah, Yah. Tahan dikit ngapa?”

Haji Udin : “ Sekarang dicoba deh. Ayah bangun, terus dibawa jalan. Udah enak kagak kakinye?” ( sambil memegang ayah dan membantu ayah berdiri )

Ayah Adit : “ Iya pak Haji. Bismillahirrahmanirrahiim” ( sambil menggerakkan kaki dan mencoba untuk melangkah )

Ayah Adit : “ Bener-bener udah enggak sakit pak Haji. Kaki saya udah normal lagi. Bun, kaki ayah sudah sembuh, Bun.” (menampakkan wajah yang bahagia)

Semuanya : “ Alhamdulillah.”

Pada dialog tersebut menunjukkan Haji Udin membantu Ayah Adit untuk memijitnya. Ternyata setelah dipijit oleh Haji Udin, Ayah Adit bisa kembali berjalan tanpa merasakan rasa sakit lagi. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa Haji Udin memberikan pelayanan terbaik untuk Ayah Adit supaya bisa berjalan kembali.

- 2) Terdapat di video yang tayang pada tanggal 8 November 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Episode 149 : Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri “, pada menit ke 02:51 sampai 03:27

Ayah Adit : “ Gini aja pak Haji, mumpung hujannya sudah berhenti, bagaimana kalau kita gotong royong ngebetulin genteng musala yang bocor?”

Pak Dasuki : “ Wo ... Saya setuju! Mushola ini kan rumah kita bersama. Kalau bocor begini, gimana kita mau salat berjamaah ?”

Pak Sanip : “ Lah iya. Anak-anak jadi gak bisa belajar ngaji. Kasihan itu bocah pada.”

Haji Udin : “ Terima kasih bapak-bapak semuanya, memang niat saya juga begitu.”

Ayah Adit : “ Bang Sopo sama Bang Jarwo siap bantuin juga kan ?”

Bang Jarwo : “ Hehe. Kalau soal bantuin sih saya selalu siap. Cumakan ... biasa,”

Dialog tersebut menunjukkan bahwa para warga mementingkan kepentingan bersama, yaitu membenahi musala yang bocor. Tindakan tersebut menunjukkan para warga bergotong royong untuk membenahi tempat umum supaya warga yang ingin beribadah dan anak-anak yang ingin mengaji dapat menggunakan tempat tersebut kembali.

### 3. Cinta dan Kasih Sayang

Cinta atau kasih sayang adalah belas kasih murni yang memotivasi pelayanan tanpa pamrih demi kebaikan bagi orang lain. Unsur-unsur cinta atau kasih sayang adalah toleransi, kepedulian, empati dan persahabatan.

#### a. Cinta dan Kasih Sayang

Terdapat pada cuplikan video yang tayang pada tanggal 11 Januari 2020 dengan judul “ Adit dan Sopo Jarwo | Lampion Warna-Warni Indah Sekali”, pada menit ke 05:13 sampai 05:52

Babah Cang : “ Ada apa a, Memei ? Jangan bikin papa kaget a!”

Li Mei : “ Enggak, ini Memei punya lampion.” ( *sambil menunjukkan sebuah lampion berwarna merah* )

Li Mei : “ Papah terbangin sambil berdoa ya?”

- Babah Cang : “ Haiya, kalo ini papa suka kejutannya a, tidak bikin repot orang.”
- Babah Cang : “ Semoga Memei berhasil di kehidupannya sebagai anak yang berbakti sama orang tua, sebagai warga kampung yang berbudi dan sebagai manusia Indonesia yang punya prestasi. Aamiin. Cuma itu harapan papa.”  
( *sambil memejamkan mata untuk berdoa* )
- Li Mei : “ Terima kasih papa.” ( *sambil mencium pipi Babah Cang* )

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Li Mei dan Babah Cang saling mencintai sebagai seorang ayah dan anak. Li Mei memberikan kejutan kepada Babah Cang dan Babah Cang mendoakan Li Mei. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang yang diberikan keluarga tidak harus mewah. Cukup dengan berbuat baik dan memberikan kejutan kecil akan menambah rasa sayang antar sesama anggota keluarga atau dengan sesama manusia.

#### b. Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin dari kata “Tolerare” yang berarti dengan kesabaran membiarkan sesuatu. Pengertian toleransi secara luas, yaitu suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang.<sup>47</sup> Berdasarkan uraian tersebut, toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia meskipun berbeda agama, suku, budaya atau perbedaan lainnya.

Terdapat pada cuplikan video yang tayang pada tanggal 8 November 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Episode 149: Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri “, pada menit ke 06:19 sampai 06:47

Pada saat mereka menikmati makanan yang disediakan Bunda dan Bu Salamah, Adit datang memberitahukan bahwa karpet yang dicuci tadi belum kering. Namun, Babah Cang datang untuk menyumbang karpet untuk musala.

- Adit : “Pak Haji, karpetnya belum kering, masih basah.”
- Ayah Adit : “Waduh! Gimana dong ?”

<sup>47</sup> Eko Digdoyo, “Kajian Isu Toleransi beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media,” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2018): 46, <http://jurnal.umpo.ac.id/?index.php/JPK/index>.



- Babah Cang : “Gak usah kuatir! Oe nyumbang karpet baru buat mushala. Mudah-mudahan ada guna punya a Udin.”
- Haji Udin : “Alhamdulillah. Makasih ye, Cang. Rasa toleransi ente emang tinggi, Cang. Patut dijadikan contoh buat yang lainnye.”
- Babah Cang : “Oke. Oke.” ( Sambil memeluk Pak Haji Udin )

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Babah Cang memiliki toleransi yang tinggi meskipun Babah Cang memiliki agama non-Islam, beliau tetap ikut menyumbang untuk memperbaiki musala dengan membelikan karpet baru. Cuplikan tersebut menggambarkan masyarakat pada suatu tempat yang memiliki keragaman tetap menjunjung tinggi sikap toleransi dengan warga kampung lainnya meskipun memiliki perbedaan agama atau suku tertentu.

c. Kepedulian

- 1) Terdapat pada cuplikan video yang tayang pada tanggal 14 Desember 2019 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Episode 185 : Membasmi Nyamuk Jagan Diamuk “, pada menit ke

Pada suatu pagi, Adit dan teman-temannya sedang membaca di tempat biasa mereka berkumpul. Tiba-tiba, di tangan Ucup ada nyamuk hingga Denis pun menepuk tangan Ucup. Namun, Ucup mengira bahwa Denis memukul dia. Denis menjelaskan kepada Adit ciri-ciri nyamuk yang hinggap di tangan Ucup. Mereka mengira kalau nyamuk tersebut adalah Nyamuk *Aedes Aegypti*.

Denis : “ *Plaak!*” ( *tangan Denis menepuk lengan Ucup* )

Ucup : “ Aduuh! Kak Denis kok mukul Ucup ? Sakit tau, kak!”

Denis : “ Ma-maaf, Cup. Tapi itu tadi ada nyamuk.” ( *sambil menunjuk ke arah nyamuk tersebut terbang* )

Adit : “ Nyamuk apa, Den ?”

Denis : “ Nyamuk yang belang-belang, Dit! Yang kata bu guru namanya nyamuk ... endes ... endes ... “ ( *sambil menunjukkan wajah kebingungan mengingat nama nyamuk tersebut* )

Adit : “ Nyamuk *Aedes Aegypti*, Den ?”

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Denis peduli kepada Ucup. Denis dengan sigap menepuk tangan Ucup yang dihinggapi nyamuk *Aedes Aegypti* yang membahayakan kesehatan Ucup. Cuplikan tersebut menggambarkan

kepedulian dan rasa kasih sayangnya kepada teman supaya tidak terkena penyakit yang berbahaya.

- 2) Terdapat pada cuplikan video yang tayang pada tanggal 8 November 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Episode 149: Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri “, pada menit ke 04:48 sampai 05:03

Hingga tidak terasa, pekerjaan telah selesai. Kemudian, Bunda Adit dan Ibu-Ibu warga kampung memberikan kue dan kopi untuk para warga yang bergotong royong.

Bang Jarwo : “Sip, bang Haji. Beres semuanya.” ( suara Bang Jarwo dari atas genteng musala )

Warga : “Kalau hujan lagi, Insya Allah udah gak ada yang bocor”.  
Pak Haji dan para warga : “Alhamdulillah.” ( mereka menjawab dari halaman musala )

Bunda : “Bapak-bapak , anak-anak, ayo semuanya! Istirahat dulu, sambil dicicipi kue-kuenya”

Bu Salamah : “Ini juga ada teh sama kopi, diminum ya!”

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Bunda Adit dan ibu-ibu warga kampung peduli dengan bapak-bapak yang sedang bergotong royong membenahi genteng musala. Bunda Adit menyediakan kue-kue dan Ibu Salamah menyediakan kopi dan teh untuk makan dan minum bapak-bapak saat beristirahat. Perilaku tersebut menunjukkan kepedulian antar para warga saat bergotong royong

#### d. Empati

Empati adalah keadaan psikologis yang mendalam sehingga seseorang menempatkan pikiran dan perasaan diri sendiri ke dalam pikiran dan perasaan orang lain yang dikenal atau tidak dikenal. Empati adalah keadaan seseorang yang juga merasakan kejadian yang dialami orang lain.

Terdapat pada cuplikan video yang tayang pada tanggal 9 November 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Episode 150: Salah Pijit Ayah Menjerit “, pada menit ke 04:39 sampai 05:07

Bang Jarwo mulai memijit Ayah. Bukannya sembuh, Ayah semakin kesakitan dan menjerit hingga terdengar sampai di luar. Karena mendengar Ayah menjerit, Pak Haji Udin, Pak.Sanip dan Pak Anas terkejut. Lalu mereka menuju ke rumah Adit.

Pak Anas dan Haji Udin : “ Assalamu’alaikum.”

Bunda dan Adit : “ Wa’alaikumsalam.”

Pak Anas : “ Bah. Ada apa di dalam ? Ramai kali.”

Haji Udin : “ Iye. Tadi kedengarannya ada yang teriak ?”

Adel : “ Wujujuju. Gugugu. Huh huh.” ( Menggunakan bahasa bayi yang hanya dipahami oleh Haji Udin )

Haji Udin : “ Begitu Del.”

Ayah Adit : “ Iya pak Haji. Tolongin pak Haji. Aduh.” ( sambil meringis kesakitan )

Bunda Adit : “ Iya Pak Haji. Tolongin ya pak Haji ? Kasihan Ayah, itu kakinya sudah biru begitu.”

Haji Udin : “ Ane coba pegang ye.”

Pada dialog tersebut Bunda Adit menunjukkan rasa empati kepada Ayah Adit karena merasa panik dan segera meminta bantuan Haji Udin untuk segera memijit kaki Ayah Adit yang sudah berwarna biru. Cuplikan tersebut menunjukkan Bunda Adit merasakan rasa sakit di kaki Ayah Adit sehingga dia meminta bantuan kepada Haji Udin dengan memohon.

#### e. Persahabatan

Terdapat pada cuplikan video yang tayang pada tanggal 11 Januari 2020 dengan judul “ Adit & Sopo Jarwo | Lampion Warna-Warni Indah Sekali “, pada menit ke 06:03 sampai 06:21

Kemudian Li Mei dan Babah Cang melepaskan lampion bersama-sama. Pada saat keduanya melepaskan lampion tersebut, Haji Udin datang untuk memberikan selamat dan berdoa untuk Babah Cang.

Haji Udin : “ Semoga sisa usianya makin bermanfaat ya, Cang?”

Babah Cang : “ Terima Kasih ya, Udin. Tetap jadi sahabat oe yang paling baik Udin.”

Haji Udin : “ Insya Allah, Cang. Sampek akhir hayat kite terus bareng ngejaga kampung, ngejaga anak-anak.” ( *memeluk Babah Cang* )

Babah Cang : “ Aamiin.”

Pada cuplikan video tersebut digambarkan persahabatan Babah Cang dan Haji Udin terjalin sangat erat. Haji Udin mengucapkan selamat dan mendoakan yang terbaik pada saat Babah Cang berulang tahun. Hal tersebut menunjukkan persahabatan antara Babah Cang dan Haji Udin sudah sejak lama sehingga saling menunjukkan kasih sayang antar sahabat dan berjanji bersahabat hingga akhir hayat.

#### 4. Tanpa Kekerasan

Tanpa kekerasan dapat diwujudkan dengan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara, mempertimbangkan orang lain, suka menolong dan keadilan.

##### a. Suka menolong

Terdapat video yang tayang pada tanggal 8 November 2020 dengan judul “Adit & Sopo Jarwo | Episode 149: Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri”, pada menit ke 01:41 sampai 01:54

Setelah mengetahui hal tersebut, Haji Udin dan Adit serta temannya-temannya bergotong royong untuk membersihkan musala supaya karpetnya tidak basah. Mereka saling bahu membahu satu dengan yang lainnya.

Devi : “Lantainya Devi pel ya pak Haji?”

Haji Udin : “ O. Iye. Boleh deh. Biar kagak licin. Sebentar saya mau ambil ember lagi di belakang.”

Devi : “Iya, pak Haji.”

Ucup : “ Sini Kak Devi, Ucup bantuin. Sini Ucup bantuin.”

Devi : “ Iya, Cup.” ( Sambil memberikan ember dan pel kepada ucup )

Dialog tersebut menggambarkan Devi, Haji Udin dan Ucup saling tolong menolong. Ketika Devi sedang mengepel, Haji Udin membantu mengambilkan ember dan Ucup membantu mengepel pada lantai yang lain di musala supaya tidak licin. Hal tersebut menggambarkan antar teman atau dengan orang tua kita harus saling membantu dan tanpa ada kekerasan

## BAB IV

### ANALISIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM ANIMASI *ADIT DAN SOPO JARWO* DAN RELEVANSINYA TERHADAP MULTIKUTURALISME

Berdasarkan data yang peneliti temukan, terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan multikulturalisme dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, yaitu sebagai berikut.

- A. Nilai kemanusiaan tentang semangat menyelidiki atau menemukan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu terdapat pada cuplikan yang menunjukkan Adit dan temannya bersemangat untuk menemukan sampah yang menjadi sarang nyamuk *Aedes Aegypti*. Kipli, salah satu teman Adit menemukan botol bekas yang menjadi sarang nyamuk tersebut. terlihat dari cuplikan tersebut, mereka berusaha menemukan sampah. Meskipun berbeda warna kulit, status sosial dan kecerdasan, mereka tetap bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan yang mengandung nilai kemanusiaan.
- B. Nilai kemanusiaan tentang kebersihan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme, terdapat pada cuplikan video yang menunjukkan Haji Udin sedang menjelaskan cara membasmi nyamuk *Aedes Aegypti* yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Haji Udin melakukan nilai kemanusiaan untuk memberitahu warganya supaya menjaga kebersihan lingkungan. Para warga menunjukkan sikap menghargai Haji Udin memberikan solusi untuk membasmi nyamuk tersebut.
- C. Nilai kemanusiaan tentang semangat juang dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu terdapat pada cuplikan yang menunjukkan Eyang Habibie yang memberikan contoh perilaku baik untuk Adit dan temannya. Eyang Habibie menceritakan kisahnya pada saat tinggal di Jerman. Kaitannya dengan multikulturalisme adalah Eyang Habibie sebagai seorang mantan presiden Indonesia begitu ramah dan senang menceritakan kisah hidupnya kepada Adit dan temannya. Begitu sebaliknya, Adit dan temannya terlihat menghargai dan mendengarkan cerita dari Eyang Habibie. Selain

yang ditunjukkan pada cuplikan tersebut, video ini menunjukkan sikap saling menghargai antara tukang bakso, Eyang Habibie, Adit dan teman-temannya. Meskipun usia, pekerjaan, jabatan dan status sosial yang berbeda, mereka tetap bisa membaaur dan bercerita tentang kisah dan pengalamannya hidupnya tanpa merendahkan antara satu sama lain.

- D. Nilai kemanusiaan tentang pelayanan terhadap orang lain dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu terdapat pada cuplikan yang menunjukkan para warga yang antusias memperbaiki genteng musala yang bocor. Para warga dengan berbagai perbedaan mulai dari status sosial dan pekerjaan saling gotong royong untuk melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat pada cuplikan yang menunjukkan Haji Udin yang memijat kaki Ayah Adit yang sedang sakit. Melihat Ayah Adit yang kesakitan, Pak Anas dan Pak Sanip menenangkan Ayah Adit dengan memberitahu supaya menahan rasa sakitnya untuk sementara. Setelah dipijat, Ayah Adit merasa kakinya sudah sembuh. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa Haji Udin sebagai ketua RW membantu warganya yang sedang tertimpa musibah. Multikulturalisme terlihat dari profesi, suku dan bahasa yang dimiliki Ayah Adit, Haji Udin, Pak Sanip dan Pak Anas. Mereka saling membantu dan menghargai meskipun terdapat perbedaan yang sangat menonjol.
- E. Nilai kemanusiaan tentang cinta dan kasih sayang dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu terdapat pada cuplikan yang menunjukkan kasih sayang seorang anak terhadap papanya. Meskipun mereka berbeda generasi, mereka tetap saling menghargai dan tidak menunjukkan kekerasan dalam suatu keluarga.
- F. Nilai kemanusiaan tentang toleransi dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu pada cuplikan yang menunjukkan Babah Cang sebagai seorang non-Islam tetap ikut menyumbang karpet untuk musala. Hal tersebut menunjukkan sikap toleransi yang tinggi dalam suatu daerah.

- G. Nilai kemanusiaan tentang kepedulian dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu pada cuplikan yang menunjukkan Bunda Adit dan Ibu-Ibu warga kampung menunjukkan sikap kepedulian kepada warga laki-laki yang sedang memperbaiki genteng musala. Meskipun mereka seorang perempuan, mereka tetap membantu dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan musala dengan menyediakan makanan dan minuman untuk para warga yang bekerja. Selain itu, terdapat pada cuplikan yang menunjukkan sikap kepedulian Denis terhadap Ucup ketika menepuk tangan Ucup untuk mengusir nyamuk berbahaya
- H. Nilai kemanusiaan tentang empati dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu terdapat pada cuplikan yang menunjukkan Bunda Adit yang merasa panik dan meminta bantuan kepada Haji Udin dengan memohon supaya segera memijat kaki Ayah Adit yang sakit. Nilai kemanusiaan dalam multikulturalisme yang ditunjukkan adalah sebagai seorang wanita, Bunda Adit merasakan sakitnya kaki ayah Adit. Selain itu, Haji Udin sebagai pemimpin dan mengetahui cara memijat yang benar, dia dengan senang hati membantu untuk memijatnya.
- I. Nilai kemanusiaan tentang persahabatan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu terdapat pada cuplikan yang menunjukkan persahabatan antara Babah Cang dan Haji Udin. Meskipun mereka berbeda agama dan suku, mereka tetap saling menghargai dan menjunjung nilai kemanusiaan tanpa membeda-bedakan dan tanpa kekerasan. Mereka terlihat damai dan saling mendoakan.
- J. Nilai kemanusiaan tentang suka menolong dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu terdapat pada cuplikan yang menunjukkan Devi, Haji Udin dan Ucup yang sedang mengepel lantai yang basah di musala. Haji Udin sebagai pemimpin dan orang yang paling tua di tempat tersebut tetap ikut membantu dengan mengambilkan ember tambahan untuk mengepel. Ucup sebagai anak laki-laki tetap ikut membantu Devi yang sedang mengepel. Meskipun mereka berbeda jenis kelamin.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik simpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, yaitu sebagai berikut.

1. Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo merupakan film animasi asli buatan Indonesia. Film animasi ini mengandung nilai-nilai kemanusiaan, di antaranya.
  - a. Semangat menyelidiki atau menemukan
  - b. Kebersihan
  - c. Pelayanan terhadap orang lain
  - d. Cinta dan kasih sayang
  - e. Toleransi
  - f. Kepedulian
  - g. Empati
  - h. Persahabatan
  - i. Suka menolong
  - j. Semangat juang
2. Menurut Agus Susilo, Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Berdasarkan uraian tersebut, bukti multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat Indonesia di Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, yaitu sebagai berikut.



- a. Terbukti pada cuplikan tayangan video yang menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki perbedaan agama, gender, usia dan pekerjaan saling hidup rukun dan damai.
  - b. Terbukti pada cuplikan tayangan video yang menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman bahasa, pekerjaan, suku dan usia saling membantu dan tanpa kekerasan.
  - c. Terbukti pada cuplikan tayangan video yang menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia yang berbeda bahasa, tingkat ekonomi, tingkat kecerdasan dan pekerjaan saling membantu untuk menjaga lingkungan supaya tetap bersih. Perilaku sosial yang dilakukan oleh setiap pemeran menunjukkan bahwa mereka saling mengingatkan dan membantu meskipun berbeda usia, pekerjaan, bahasa atau suku.
  - d. Terbukti pada cuplikan tayangan video yang menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia yang saling membantu dan menghargai meskipun berbeda agama. Masyarakat Indonesia dapat bersahabat satu sama lain meskipun memiliki usia atau agama yang berbeda. Mereka tetap menjunjung tinggi rasa menghormati dan sikap saling peduli.
  - e. Terbukti pada cuplikan tayangan video yang menggambarkan seorang mantan presiden, yaitu Eyang Habibie dapat menyatu dengan anak-anak atau masyarakat yang berada di daerah perkampungan. Mereka saling menghargai ketika Eyang Habibie bercerita tentang pengalamannya untuk membuat pesawat.
3. Terdapat relevansi antara nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan multikulturalisme, yaitu sebagai berikut.
- a. Semangat menyelidiki atau menemukan berkaitan dengan contoh perilaku baik dari seorang pemimpin yang ditunjukkan kepada generasi penerus bangsa.

- b. Kebersihan, semangat juang dan pelayanan terhadap orang lain berkaitan dengan saling membantu dan bergotong royong sesama manusia meskipun berbeda agama, suku, bahasa, jabatan dan jenis kelamin.
- c. Cinta dan kasih sayang, toleransi, kepedulian, empati, dan persahabatan berkaitan dengan sikap saling menjunjung tinggi rasa peduli dan tanpa membedakan suku, agama, bahasa, usia dan pekerjaan sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun dan damai.
- d. Suka menolong berkaitan dengan sikap saling tolong menolong dalam kehidupan masyarakat yang beragam sehingga tidak terjadi diskriminasi dan tanpa kekerasan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* yang peneliti lakukan, ada beberapa saran ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan bagi siswa saat menonton film animasi, sebaiknya mencontoh perilaku yang baik dan melaksanakan pesan yang disampaikan dalam sebuah film animasi sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.
2. Peneliti menyarankan bagi penggemar film animasi, sebaiknya lebih kritis dalam memilih tontonan yang tidak hanya menghibur namun juga mengandung nilai-nilai baik yang dapat dilakukan di lingkungan masyarakat.
3. Peneliti menyarankan bagi tim produksi film, sebaiknya dalam pembuatan cerita lebih bervariasi dan menyampaikan pesan secara rinci sehingga mudah dipahami oleh anak-anak.
4. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat memberikan analisis yang baru untuk Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* atau film animasi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susilo, Tri. *Kelompok Sosial kebudayaan, dan Multikulturalisme*. Yogyakarta: Istana media, 2018.
- al-Qur'an, 49: 13.
- Aqodatul Azza, Maulidina. "Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akhidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah." Skripsi, IAIN PONOROGO, 2018. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/3591>.
- Ata Ujan, Andre, Benyamin Molan, Nugroho, Warsito Djoko, dan Hendar Putranto. *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Bramtalaras, Muhammad. *Serunya Adit Sopo Jarwo Sebuah Semangat, Kreativitas, dan Kebersamaan*. Yogyakarta: B First (PT Bintang Pustaka), 2016.
- Digdoyo, Eko. "Kajian Isu Toleransi beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2018). <http://jurnal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>. Diakses 15 Maret 2021.
- Fuad, Tahfif. "Pesan Dakwah dalam Film animasi ' Adit dan Sopo Jarwo' Episode 21-24." Skripsi, UIN Walisongo, 2017. <http://eprints.walisongo.ac.id/7060/4/BAB%20III.pdf>. Diakses 12 November 2020
- Gunawan, Rudi. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hajar, Ibnu. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar." *Jurnal Al-Khitabah* V, no. 2 (2018). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/download/6951/5719>. Diakses 12 November 2020
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hasan, Nurdin. *Multikulturalisme Menuju Pendidikan Berbasis Multikultural*. Banda Aceh: Yayasan Anak Bangsa (YAB) Aceh, 2011.
- Imron A.M., Ali. "Aktualisasi Film Sastra Sebagai Media Pendidikan Multikultural." *Akademia Jurnal Kebudayaan* 1, no. 1 (2003). <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/2076>. Diakses 12 november 2020
- Indonesia, CNN. "Dugaan Guru Rasis SMAN 58, Ajak Pilih Kerua OSIS Seagama." *CNN Indonesia Nasional*. 2020. <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20201105072655-12-566094/dugaan-rasis-sman-58-ajak-pilih-ketua-osis-seagama>. Diakses 22 Desember 2020
- . "Polisi tetapkan Tiga Tersangka kasus Bullying SMP Purworejo." *CNN Indonesia Nasional*. 2020. <https://m.cnnindonesia.com?nasional/20200213135132-12-474279/polisi-tetapkan-tiga-tersangka-kasus-bullying-smp-purworejo>. Diakses 22 Desember 2020
- Kaderi, Alwi. *Pendidikan Pancasila Untuk perguruan Tinggi*. Banjarmasin: Antasari Press, 2015. <https://core.ac.uk/download/pdf/45258778.pdf>.

- “Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 Tahun 1978 Tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa),” 1978.
- Laowa, Enjelita, dan Catur Nugroho. “Presentasi Nilai Kemanusiaan Pada Film Indonesia (Analisis Semiotika Boland Barthes Pada Film Soegija).” *e-Proceeding of Management* 42 (2017). Diakses 28 Februari 2021
- Mahendra, Rafi, Anggy Trisnadoli, dan Erwin Setyo Nugroho. “Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat ‘Batu Belah Batu Bertangkup.’” *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (t.t.). <https://jurnal.iaii.or.id>. Diakses 1 Maret 2021
- Mudjiono, Yoyon. “Kajian Semiotika dalam Film.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011). <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK/article/download/101/75>. Diakses 02 Desember 2020
- Mukarom, Zainal, dan Rusdiana. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Mustar, dan Bakhtiar. “Implementasi Nilai Kemanusiaan dan Nilai Keadilan Pada Pekerja Perempuan.” *Universitas Negeri Makassar* XV, no. 1 (2020). <https://ojs.unmac.id/supremasi>. Diakses 15 Maret 2021
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Nurita Labas, Yessi, dan Daisy Indira Yasmine. “Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube Indonesia.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 2 (2017). <file:///C:/Users/USER/Downloads/28584-64014-1-PB.pdf>. Diakses 24 November 2020
- Rahmadhani, Herlambang. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Sunarta, I Wayan. “Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Kemanusiaan ke dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017). [https://www.researchgate.net/publication/335761791\\_integrasi\\_pendidikan\\_nilai\\_nilai\\_ke\\_manusiaan\\_ke\\_dalam\\_pembelajaran\\_kewarganegaraan\\_di\\_sekolah\\_dasar](https://www.researchgate.net/publication/335761791_integrasi_pendidikan_nilai_nilai_ke_manusiaan_ke_dalam_pembelajaran_kewarganegaraan_di_sekolah_dasar). Diakses 28 November 2020
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Trianton, Teguh. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Yuliati Zakiyah, Qiqi, dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Trianton, Teguh. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Yuliati Zakiyah, Qiqi, dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

